

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI PRANATA  
SOSIAL DAN PRANATA SOSIAL**

**(Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 74 Jakarta)**



**Sarah Hanifah**

**4915127072**

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

**Sarah Hanifah**, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Materi Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 74 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 74 Jakarta dengan sampel kelas VIII. Sampel penelitian diambil secara *purposive random sampling* yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* yaitu untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang dilakukan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tes awal (*pre-test*), dan tes akhir (*post-test*). Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya uji prasyarat analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis akhir yang telah dilakukan dengan uji normalitas menggunakan *Uji Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan *Uji Fisher* menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,589 > 1,995$ ) pada materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan potensi sumber daya alam dengan taraf signifikan 0,05 yang artinya hipotesis  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Hasil Belajar IPS*

## ABSTRACT

**Sarah Hanifah**, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Materi Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

This study is aimed to determine whether the type of cooperative learning model *make a match* affects the outcome of social studies in SMP Negeri 74 Jakarta. This research was conducted in SMP Negeri 74 Jakarta with samples of class VIII. Samples were taken by purposive random sampling is done randomly with a certain considerations. This research used quasi experimental method was to determine the effect of treatment was done by the use of cooperative learning model *make a match* on learning outcomes of *IPS*. Data collection techniques by testing early (pre-test), and a final test (post-test). After the data is collected, the next step is continued analysis prerequisite test to the hypothesis test. Based on the results of the final analysis that has been done by the normality test using the Liliefors Test and homogeneities test using Fisher test showed that the two samples come from populations with normal distribution and homogeneous.

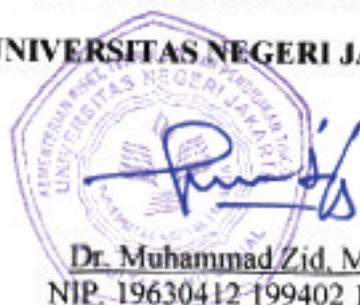
The results showed that  $t_{\text{count}}$  greater than  $t_{\text{table}}$  ( $2.589 > 1.995$ ) in the matter of economic activity and utilization of natural resources with a significant level of 0.05, which means that the hypothesis H1 is accepted. These results indicate that there is the influence of cooperative learning model *make a match* on learning outcomes of *IPS*.

Key Word: *Cooperative Learning Model Make A Match, IPS Learning Outcomes*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENANGGUNG JAWAB/DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Dr. Muhammad Muchtar, M.Si</u> NIP. 19540315 198703 1 002 Ketua		22 Feb 17
2	<u>Martini, S.H., M.H</u> NIP. 19710303 199803 2 001 Sekretaris		15 Feb 17
3	<u>Dr. Desv Safitri, M.Si</u> NIP. 19691204 200801 2 016 Dosen Pembimbing I		17 Feb 17
4	<u>Sujarwo, M.Pd</u> NIP. 19860801 201404 1 001 Dosen Pembimbing II		7 Feb 17
5	<u>Dr. Dian Alfia Purwandari, S.E., M.Si</u> NIP. 19780815 200801 2 015 Penguji Ahli		9 Feb 17

Tanggal Lulus: 3 Februari 2017

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan  
Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
Telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sarah Hanifah

No. Registrasi : 4915127072

Tanda Tangan :  .....

Tanggal : 3 Februari 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SARAH HANIFAH  
No. Registrasi : 4915127072  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (Non-Eklusif Royalti Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul :

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI PRANATA SOSIAL DAN PENGENDALIAN SOSIAL**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal: 3 Februari 2017

Yang Menyatakan



**SARAH HANIFAH**

---

4915127072

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Learn from yesterday,  
Live for today,  
And hope for tommorow”*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya, terutama kepada kedua orang tua yang telah ikhlas mendoakan, memberikan dukungan baik secara moril maupun materi serta nasehat demi kebahagiaan dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam ke junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia, semoga dengan memegang teguh sunnahnya akan mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
3. Ibu Martini, S.H., M.H selaku Sekretaris Proqram Studi Pendidikan IPS yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam proses administrasi selama penelitian berlangsung dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Desy Safitri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, atas kesabaran, ketelitian, dan ilmu pengetahuannya selama membimbing peneliti.
5. Bapak Sujarwo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, bantuan, serta sarannya kepada peneliti.



6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan IPS UNJ yang telah membekali ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
7. Ayah dan Mama, terima kasih atas dukungan, motivasinya yang tanpa lelah serta telah memberikan cinta, kasih sayang dan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman Pendidikan IPS B 2012, terutama kepada Titis, Tiwi, Dina, Sri, Bina, Ulfah, Kiki, Wendy, Dinar, yang telah memberikan inspirasi, keakraban dan motivasi.
9. Seluruh angkatan Pendidikan IPS 2012 yang telah memberikan banyak inspirasi.
10. Teman-teman Brave terutama Sandi, Dolla dan Iras yang memberikan motivasi setiap harinya untuk segera menyelesaikan skripsi ini
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Kepada semua yang telah mendukung, mendoakan, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini yang belum disebutkan namanya satu persatu, terima kasih. Semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan karunia-Nya. Aamiin.

Jakarta, 22 Januari 2017

(Sarah Hanifah)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hasil Belajar IPS .....	7
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> .....	16
3. Penelitian yang Relevan.....	24
B. Kerangka Berpikir.....	26
C. Pengajuan Hipotesis.....	27

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 28**

A. Tujuan Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat.....	28
2. Waktu Penelitian .....	28
C. Metode dan Disain Penelitian .....	28
1. Metode Penelitian.....	28
2. Desain Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
1. Variabel Penelitian .....	31
2. Uji Coba Instrumen .....	33
F. Prosedur Penelitian .....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data .....	41
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Homogenitas.....	42
3. Uji Hipotesis.....	43

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 45**

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> dilihat dari rata-rata, (Mean) Varians, dan Standar Deviasi .....	49
2. Data Keseluruhan Hasil Belajar IPS <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> antara kelas Ekperimen dengan Kontrol.....	59

C. Uji Persyaratan Analisis .....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Homogenitas .....	63
D. Pengujian Hipotesis .....	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
F. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi .....	70
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian .....	28
Table 3.2	: Hasil Nilai Rata-rata UAS Semester .....	33
Tabel 3.3	: Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	37
Tabel 4.1	: Deskripsi Data Penelitian Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	51
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi Relatif <i>Pre-Test</i> Kelas Ekperimen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	52
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Relatif <i>Post-Test</i> Kelas Ekperimen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	54
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Relatif <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	57
Tabel 4.5	: Distribusi Frekuensi Relatif <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	59
Tabel 4.6	: Rekapitulasi Data Hasil Instrumen Test Bab Pranata Sosial Dan Pengendalian Sosial .....	62
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	64
Tabel 4.8	: Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	66
Tabel 4.9.	: Hasil Uji Hipotesis Uji-t.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.	: Skema Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1.	: Denah Lokasi Tempat Penelitian .....	47
Gambar 4.2.	: Grafik Distribusi Frekuensi Relatif <i>Pre-Test</i> Kelas Ekperimen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.....	53
Gambar 4.3.	: Grafik Distribusi Frekuensi Relatif <i>Post-Test</i> Kelas Ekperimen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.....	55
Gambar 4.4.	: Grafik Distribusi Frekuensi Relatif <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian .....	58
Gambar 4.5.	: Grafik Distribusi Frekuensi Relatif <i>PostTest</i> Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	60
Gambar 4.6.	: Grafik Rata-Rata Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian Skripsi di SMP Negeri 74 Jakarta .....	78
Lampiran 2	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Skripsi di SMP Negeri 74 Jakarta.....	79
Lampiran 3	: Instrumen Soal Sebelum Validitas Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	80
Lampiran 4	: Instrumen Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Bab Pranata Sosial Dan Pengendalian Sosial .....	91
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.....	103
Lampiran 6	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.....	108
Lampiran 7	: Tabel Skor Uji Coba Instrumen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	117
Lampiran 8	: Perhitungan Validitas Instrumen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	119
Lampiran 9	: Hasil Validitas Butir Soal Uji Coba Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	120
Lampiran 10	: Hasil Reliabilitas Instrumen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.....	121
Lampiran 11	: Perhitungan Daya Pembeda Soal Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	122
Lampiran 12	: Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	124
Lampiran 13	: Tabel Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Eksperimen <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	125
Lampiran 14	: Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Eksperimen <i>Pre-Test</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	126

Lampiran 15	: Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Eksperimen <i>Post-Test</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	127
Lampiran 16	: Tabel Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Kontrol <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.....	128
Lampiran 17	: Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Kontrol <i>Post-Test</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.....	129
Lampiran 18	: Uji Normalitas Degan <i>Liliefors</i> Data Kelas Eksperimen <i>Pre-Test</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	130
Lampiran 19	: Uji Normalitas Degan <i>Liliefors</i> Data Kelas Eksperimen <i>Post-Test</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	131
Lampiran 20	: Uji Normalitas Degan <i>Liliefors</i> Data Kelas Eksperimen <i>Pre-Test</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	132
Lampiran 21	: Uji Normalitas Dengan <i>Liliefors</i> Data Kelas Kontrol <i>Post-Test</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	133
Lampiran 22	: Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-Tes</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	134
Lampiran 23	: Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-Tes</i> Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	135
Lampiran 24	: Uji Hipotesis Penelitian Uji T Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial .....	136
Lampiran 25	: Dokumentasi Saat Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen.	138
Lampiran 26	: Lembar Kertas Make a Match.....	13



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi ke arah yang positif, dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadikan manusia yang benar sesuai dengan norma sebagai landasannya. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Sobri Sutikno, kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan model yang kurang tepat. Menyebabkan kelas kurang bergairah dan kondisi peserta didik yang kurang kreatif disebabkan oleh penentuan model yang kurang sesuai dengan sifat dan tujuan pembelajaran<sup>1</sup>.

Kekurangtepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran ketika pembelajaran IPS menyebabkan banyak siswa yang bersifat pasif dan hanya mendengarkan guru saja. Kondisi seperti ini membuat siswa menjadi tidak aktif selama pembelajaran sehingga nantinya siswa hanya menghafal materi pelajaran tanpa memahami informasi yang diingatnya.

---

<sup>1</sup> Sobri Sutikno, Metode & Model-Model Pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (Holistica : Lombok, 2014) hlm 70

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS menjadi salah satu pelajaran di sekolah yang dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena dianggap membosankan dan bersifat hafalan. Mata pelajaran ini juga tidak jarang diremehkan oleh siswa, karena bagi siswa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang tidak begitu penting, terlebih mata pelajaran IPS tidak masuk daftar mata pelajaran yang diujikan saat ujian nasional (UN). Mereka lebih terfokus pada mata pelajaran yang masuk ke dalam daftar UN seperti matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, akhirnya tak jarang dari siswa mengesampingkan mata pelajaran IPS. Di dalam mengikuti mata pelajaran IPS, siswa hanya datang, duduk, dan diam karena pada umumnya guru IPS hanya mengandalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan bertanya itupun juga jarang sekali dilakukan oleh siswa.

SMPN 74 Jakarta mendapatkan nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPS rendah, dalam tiap kelasnya hampir 50% siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS ini di bawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal atau KKM. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, ada faktor yang datang dari dalam diri siswa, dan ada juga faktor dari guru pun turut menyebabkannya.

Jika seorang guru hanya terpaku pada satu metode dan model pembelajaran saja, kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan. Penyebab masalah ini terjadi karena selama ini pembelajaran yang diterapkan oleh guru di

sekolah masih terpaku dengan proses belajar siswa secara individu tanpa adanya kerja sama dengan teman yang lain. Dalam pembelajaran guru juga tidak melibatkan anak untuk berinteraksi terhadap teman sekelasnya. Siswa lebih cenderung diam dan duduk melihat dan mendengar penjelasan guru serta mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sehingga suasana belajar menjadi sangat membosankan.

Kegiatan pembelajaran guru IPS di SMP Negeri 74 Jakarta masih menggunakan atau memakai metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab tanpa mencoba metode atau model pembelajaran lainnya, alasannya karena kedua metode tersebut termasuk metode yang paling mudah diterapkan oleh guru di dalam kelas, praktis, tidak membuat kelas ramai dan tidak perlu menggunakan peralatan atau bahan yang susah. Metode tanya jawab pun dilakukan ketika ada siswa yang bertanya saja, bahkan biasanya jarang sekali siswa ada yang bertanya setelah materi pelajaran diberikan. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan jaranganya siswa yang bertanya, *pertama* karena siswa betul betul sudah memahami materi pelajaran, *kedua* karena siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru maka siswa enggan untuk bertanya, dan *ketiga* karena siswa malu untuk bertanya secara terbuka di dalam kelas.

Apabila siswa belajar dengan cara bekerja sama secara kelompok, kemungkinan siswa akan lebih aktif dibandingkan hanya bekerja sendirian. Kerja sama dalam kelompok membawa pengaruh yang penting dalam pembelajaran di kelas. Karena dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga tidak menutup kemungkinan juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Model Pembelajaran kooperatif mengajak siswa aktif dan berperan penting dalam dalam mengerjakan dan memecahkan soal secara bersama. Banyak sekali macam model pembelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan). Didalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mencari pasangan dari lembar soal atau lembar jawaban yang telah disiapkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan keaktifan pada siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk belajar IPS yang pada dasarnya dalam pembelajaran IPS mengandung banyak konsep yang terdiri dari sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah untuk tingkatan SMP/Mts.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Eksperimen di SMPN 74 Jakarta)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa?
2. Apakah ada pengaruh antara minat belajar IPS terhadap hasil belajar IPS?
3. Apakah ada pengaruh antara media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya permasalahan dan banyaknya model pembelajaran kooperatif maka untuk menghindari kajian di luar penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil IPS?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara:

#### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kajian penelitian bagi peneliti lain, baik yang bersifat mengembangkan maupun penelitian yang sejenis yang bersifat memperluas agar menjadi pelengkap bagi penelitian sebelumnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran IPS, yaitu bagi siswa, guru, lembaga, maupun peneliti. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini diantaranya:

- a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini para siswa lebih minat dan termotivasi terhadap mata pelajaran IPS sehingga tercapainya hasil belajar mata pelajaran IPS sesuai dengan harapan.
- b. Menambah wawasan guru terhadap salah satu model pembelajaran kooperatif, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS
- c. Sebagai pengetahuan dan pengalaman serta membekali calon guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hasil Belajar IPS**

###### **1.1 Hasil Belajar**

Belajar menurut Ernest Higlard dalam Evelin dan Hartini sebagai suatu proses perubahan kegiatan, dan reaksi terhadap lingkungan. Gage Berlinger dalam Evelin dan Hartini mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Menurut Harold Spears dalam Evelin dan Hartini belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Sementara Singer dalam Evelin dan Hartini mendefinisikan perubahan perilaku yang relative tetap yang disebabkan paraktik atau pengalaman yang samapai dalam situasi tertentu. Gagne dalam Evelin dan Hartini pernah mengemukakan perspektifnya tentang belajar, belajar menurut Gagne belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau yang sudah direncanakan<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Eveline dan Hartini, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor : Ghalia Indonesia) hal 4

Menurut Benyamin S Bloom dalam Evelin dan Hartini ada tiga domain atau kawasan belajar, yaitu sebagai berikut:

1. kawasan kognitif, beberapa kemampuan kognitif antara lain: pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisa, sintesa atau kemampuan memadukan konsep sehingga menemukan konsep baru, dan evaluasi.
2. kawasan afektif menurut Karthwohl, Bloom dan Masia meliputi minat, sikap dan nilai.
3. perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Domain ini berbentuk gerakan tubuh, antara lain seperti berlari, berjalan, melompat, melempar, berputar, memukul, menendang dan lain lain<sup>2</sup>.

Eveline dan Hartini memaparkan, setidaknya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>3</sup>:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap.
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
- c. Perubahan tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan

---

<sup>2</sup> ibid hal 8-11

<sup>3</sup> ibid hal 5-6.



- d. Perubahan tidak semata mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat obatan.

Muhibbin Syah, memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Faktor Internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik)
  1. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah) diantaranya kondisi kesehatan, daya pendengaran dan penglihatan, dan sebagainya.
  2. Aspek Psikologis (yang bersifat kejiwaan) yaitu kondisi rohani peserta didik, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik.
- b. Faktor Eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik)
  1. Lingkungan Sosial, seperti para guru, staff administrasi, teman sekelas, masyarakat, tetangga, teman bermain, orang tua, dan keluarga peserta didik itu sendiri.
  2. Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat keluarga, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

Dari berbagai perspektif pengertian belajar sebagaimana dijelaskan di atas, maka disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap. Seseorang dapat dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut terjadi akibat dari

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2013), hal 146

interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif akibat adanya interaksi melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Bila pengalaman tersebut membekas dalam ingatan para siswa maka akan bertahan lama. Adanya perubahan itulah yang disebut dengan belajar, jika tidak terjadi perubahan maka tidak bisa dikatakan telah mengalami proses belajar.

Belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar, karena implementasi dari pembelajaran itu akan menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil ini akan memberikan dampak bagi guru dan siswa. Menurut Abdurrahman hasil belajar merupakan keluaran (output) dapat berupa perbuatan dan keterampilan, dari suatu sistem pemrosesan masukan (input) berupa pengetahuan dan informasi.<sup>5</sup>

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Menurut Kingsley dalam Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>6</sup> Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat

---

<sup>5</sup> M. Abdurrahman, pendidikan bagi anak berkesulitan belajar (Jakarta: Rineka cipta, 2003) hal 38.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009) hal 22

keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol<sup>7</sup>

Dalam hasil belajar, tidak dapat dipisahkan dari tiga ranah yang diungkapkan oleh Bloom. “ karena ranah tersebutlah yang nantinya akan menjadi pengukuran dari hasil belajar ketiga ranah tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Ketiga ranah tersebut memiliki tingkatan masing-masing yaitu :

- 1) Ranah kognitif yang memiliki tingkatan pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis
- 2) Ranah afektif dengan tingkatan menerima, merespon, mengorganisasi dan menilai, dan sikap
- 3) Ranah psikomotorik dengan tingkatan gerakan tubuh, ketepatan gerakan, komunikasi non verbal dan komunikasi lisan

Tiga ranah tersebutlah yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar dan diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang mendapat perhatian paling besar bagi seorang guru. Karena pada ranah kognitif inilah siswa akan terlihat kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran atau tidak.. Dalam penilaian hasil belajar biasanya dilakukan pengukuran hasil belajar siswa yang diadakan dalam bentuk tes. Sehingga tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pengajaran dinyatakan dalam skor.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 29

<sup>8</sup> Eveline dan Hartini, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hal 8-12

Menurut Slameto, faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.<sup>9</sup>

1. faktor intern meliputi:

a) Faktor Jasmani

yang termasuk kedalam faktor jasmani adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh

b) Faktor psikologis

Ada faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu : intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor ekstern meliputi:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah

---

<sup>9</sup> Slameto, Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 54

tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengetahuan orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu berupa perbuatan dan keterampilan setelah individu tersebut mendapatkan pengalaman belajar meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Di dalam penelitian ini lebih ditekankan mengenai hasil belajar IPS dalam ranah kognitif yang mencakup empat tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) dengan menguji siswa melalui tes objektif yang diberikan.

## 1.2 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan IPS adalah salah satu mata pelajaran yang telah diajarkan sejak tahun 1940-an. Ilmu sosial dikenal juga dengan nama *social studies* dan diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Materi ajar *social studies* berupa organisasi dan perkembangan sosial diadopsi dari ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan warga negara yang baik.<sup>10</sup>

Menurut Banks dan Clegg dalam buku Hendra Saputra menulis:

*“Social studies is the part of elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skills, attitude, and values needed to participate in the civil life of their local communities, the nation, and the world”*.<sup>11</sup>

Istilah *social studies* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Muljono Tjokrodikarjo dalam Saputra “Pengajaran sosial atau IPS adalah pengajaran tentang manusia dalam lingkungannya”.<sup>12</sup>

Menurut Iif Khoiru dan Sofyan Amri Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut<sup>13</sup>:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

---

<sup>10</sup> Hendra Saputra, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Uhamka Press, 2005), hal 17

<sup>11</sup> Ibid hal 22

<sup>12</sup> Ibid hal 17

<sup>13</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Sofian Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal 10

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Menurut Kosasih Djahiri dalam Saputra faktor pendekatan pembelajaran yang menentukan identitas dan karakteristik ilmu pengetahuan sosial. Materi ajar berbagai cabang pengetahuan dalam IPS diajarkan sebagai satu kesatuan sistemik yang satu dengan yang lainnya memiliki saling keterkaitan baik secara bersama-sama (*Multi Discipline Approach*) maupun secara terpadu (*Integrated Approach*) Ilmu Pengetahuan Sosial bukan sekedar penggabungan atau penjumlahan berbagai bidang studi seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan sebagainya tanpa keterkaitan satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

Metode pembelajaran IPS yang diberikan tidak cukup hanya seperti yang selama ini dilakukan berupa ceramah dalam bentuk guru menginformasikan materi ajar, siswa mencatat informasi yang diberikan dan menghafalkannya.<sup>15</sup>

Jadi ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari beragam disiplin ilmu seperti sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, antropologi dan lain-lain. Namun untuk pembelajaran IPS tingkat SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Sosial

---

<sup>14</sup> Hendra Saputra, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta: Uhamka Press, 2005), hal 18

<sup>15</sup> Ibid hal, 22

yang diajarkan hanya mencakup sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi. karena IPS mencakup berbagai disiplin ilmu maka IPS diajarkan sebagai satu kesatuan sistemik yang satu dengan yang lainnya memiliki saling keterkaitan baik secara bersama sama (*Multi Discipline Approach*). Ilmu Pengetahuan Sosial bukan sekedar penggabungan atau penjumlahan berbagai bidang studi seperti sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah tanpa keterkaitan satu dengan yang lainnya. metode yang diberikan untuk mengajarkan IPS pun tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah saja, guru dituntut harus lebih kreatif untuk menyampaikan materi IPS dengan cara mencoba berbagai model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas hasil belajar IPS adalah gabungan dari pengertian belajar, hasil belajar, dan IPS itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah melalui proses belajar IPS baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan yang meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotoriknya yang relatif permanen. Sehingga siswa dapat berpikir secara logis dan kritis, sadar akan nilai nilai sosial dan kemanusiaan, dapat berkomunikasi serta bekerjasama dengan orang lain serta mengetahui konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.



## 2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

### 2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Artz dan Newman dalam Trianto menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan menurut Jhonson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara berkelompok.<sup>16</sup>

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, seperti yang dijelaskan Rusman bahwa “pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri”.<sup>17</sup> Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam system belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar

---

<sup>16</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 56

<sup>17</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Depok, Raja Grafindo Persada, 2012), hal 203

bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.<sup>18</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.<sup>19</sup> Tom V. Savage dalam Rusman mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.<sup>20</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang menggabungkan siswa ke dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama sehingga siswa belajar bukan untuk dirinya sendiri saja, melainkan membantu teman kelompoknya untuk belajar. Dalam pembelajaran kooperatif ini pun akan terjalin interaksi yang lebih luas yaitu antara sesama siswa dan antara siswa dengan guru. Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu untuk memaksimalkan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi dan pemahaman secara individu maupun kelompok.

---

<sup>18</sup> Ibid, hal 203.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran: berorientasi pada standar proses pendidikan, (Jakarta: Kencana Predana, 2008), hal 239.

<sup>20</sup> Rusman, Op.Cit, hal 203

Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Terdapat empat hal penting yang dapat dijadikan sebagai ciri-ciri pembelajaran kooperatif, yakni:<sup>21</sup>

1. Adanya peserta didik dalam kelompok
2. Adanya aturan main dalam kelompok
3. Adanya upaya belajar dalam kelompok
4. Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Pengelompokan siswa merupakan salah strategi yang dianjurkan sebagai cara siswa untuk saling berbagi pendapat, berargumentasi dan mengembangkan berbagai alternatif pandangan dalam dalam upaya konstruksi pengetahuan.

Nurulhayati dalam Rusman mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning* yaitu (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggung jawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.<sup>22</sup>

Model Pembelajaran kooperatif menganut lima prinsip utama yaitu sebagai berikut:

- a) Saling ketergantungan positif: arti kegantungan dalam hal ini adalah keberhasilan kelompok merupakan hasil kerja keras seluruh anggotanya.

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 204

<sup>22</sup> Rusman, Model Model Pembelajaran edisi kedua, ( Depok:Raja Grafindo,2012), hal 204

Setiap anggota berperan aktif dan mempunyai andil yang sama terhadap keberhasilan kelompok.

- b) Tanggung jawab perseorangan: tanggung jawab perseorangan muncul ketika seorang anggota kelompok bertugas untuk menyajikan yang terbaik dihadapan guru dan teman sekelas lainnya. Anggota yang tidak bertugas, dapat melakukan pengamatan terhadap situasi kelas, kemudian mencatat hasilnya agar dapat didiskusikan dalam kelompoknya.
- c) Interaksi tatap muka: bertatap muka merupakan satu kesempatan yang baik bagi anggota kelompok untuk berinteraksi memecahkan masalah bersama, di samping membahas materi pelajaran,. anggota dilatih untuk menjelaskan masalah belajar masing-masing, juga diberi kesempatan untuk mengajarkan apa yang dikuasainya kepada teman satu kelompok.
- d) Komunikasi antar anggota: model belajar kooperatif juga menghendaki agar para anggota dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapatnya. Setiap siswa memperoleh kesempatan berlatih mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana pendapat orang lain tanpa menyinggung perasaan orang tersebut.
- e) Evaluasi proses secara kelompok: perlu dijadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil

kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.<sup>23</sup>

Pembelajaran kooperatif karena di dalam situasi belajar pun sering terlihat sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian keteman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois, inklusif, introferti, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kelemahan orang lain. Gejala seperti ini kiranya mulai terlihat pada masyarakat kita, sedikit-sedikit demonstrasi, main keroyokan, saling sikut, dan mudah terprovokasi.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan dalam Rusman bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 204-205

pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan rasa toleransi, menghargai pendapat orang lain, dan mengintegrasikan pengetahuan, kemudian dengan adanya pembelajaran kooperatif diharapkan pembelajaran yang dilakukan akan lebih berkualitas.

## **2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match**

Model pembelajaran *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Pelaksanaan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan lembaran kertas yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan pertanyaan dengan jawabannya diberi poin.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, hal 205.

<sup>25</sup> Ibid, hal 223

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang menekankan pada kegiatan kelompok yang bertujuan untuk menjadikan seorang siswa dapat lebih berkembang dalam berinteraksi dengan sesamanya. Model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam model pembelajaran yaitu: *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Slavin model ini merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, model *Jigsaw* yang telah diperkenalkan oleh Elliot Aronson, model *Group Investigation* (GI) yang dikembangkan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan, model mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994), model *Teams Games Tournament* (TGT), dan Model Sruktural.<sup>26</sup>

Proses Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang diterapkan kepada siswa berpotensi membangkitkan semangat belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>27</sup> Model pembelajaran *make a match* mengajarkan untuk saling bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah atau pertanyaan. Dari hubungan bekerja sama yang terjalin terbangun kebersamaan dan keadaan yang saling membutuhkan antar sesama siswa. Model pembelajaran *make a match* juga menggunakan peraturan, peraturan tersebut dibuat dan diberlakukan oleh guru di kelas untuk menghindari kecurangan dalam kerjasama kelompok.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, hal 213-225

<sup>27</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008) hal 55

<sup>28</sup> Sugiyanto, *Model Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hal 49

a. Kelebihan dan kelemahan model *cooperative Learning* tipe *make a match* yaitu<sup>29</sup>:

- Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan):
  1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
  2. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
  3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
  4. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
  5. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.
- Kelemahan model *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu:
  1. Memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
  2. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai
  3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, maka akan ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.

b. Adapun langkah langkah pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Guru menyajikan informasi maksudnya guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa.
3. Guru menyiapkan beberapa lembar kertas yang berisi beberapa konsep atau topik sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

---

<sup>29</sup> Imas Kurniasih dan Berlin, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, (Kata Pena: 2015) hal 56-57



4. Setiap siswa mendapat satu kertas dan memikirkan jawaban atau soal dari kertas yang di pegang.
5. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kertas yang cocok dengan lembar kertasnya (kertas soal atau kertas jawaban)
6. Siswa yang dapat mencocokkan lembar kertas yang dimilikinya sebelum batas waktu diberi poin
7. Setelah satu babak, kertas diacak lagi agar setiap siswa mendapat lembaran kertas yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Kesimpulan.<sup>30</sup>

Menurut penjelasan dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran ini bisa digunakan pada semua pada mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa belajar mengenai konsep atau topik dengan cara mencari pasangan soal atau jawaban yang dimilikinya, sehingga siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan dan dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran di kelas tidak terasa membosankan dan monoton sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>30</sup> Rusman, model model pembelajaran, (Jakarta:Rajawa Grafindo Pers,2012) hal 223-224.

### 3. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan sumber referensi berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut adalah penelitian yang relevan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS adalah:

- 1) Penelitian Marwah Zaitun tahun 2011, berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Lembaga Lembaga Negara Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Mencari Pasangan/ *Make A Match*” tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD negeri Jatimakmur III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrument penelitian menggunakan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran pada mata Pendidikan Kewarganegaraan. Hubungan antara penelitian yang dilakukan Marwah Zaitun dengan peneliti terletak dari kesamaan variabel yang digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan hasil belajar. Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian Marwah Zaitun dengan peneliti yaitu: 1) Marwah Zaitun menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitiannya sedangkan peneliti memakai metode Eksperimen. 2) perbedaan sekolah dan populasi dimana Marwah Zaitun di SDN III Jatimakmur, Bekasi dengan sampel kelas IV SD, sedangkan peneliti meneliti di SMPN 74 Jakarta dengan sampel

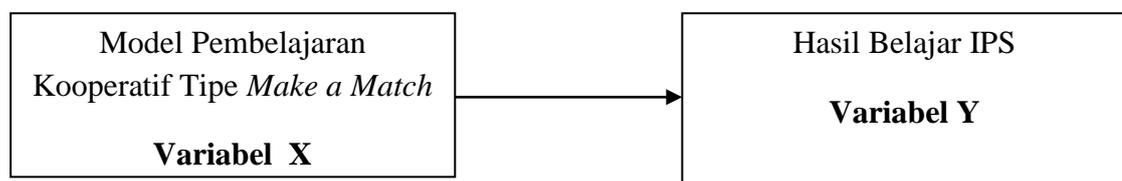
penelitian di kelas VIII. 3) Marwah Zaitun pada hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan peneliti hasil belajar IPS

- 2) Penelitian Anisa Solihatun, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran tipe Group Investigation Terhadap Analisis Masalah Sosial Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMPN 9 Tangerang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap kemampuan analisis masalah sosial dan pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe group investigation berpengaruh terhadap kemampuan analisis masalah sosial dalam pembelajaran IPS. Hubungan antara penelitian yang dilakukan Anisa Solihatun dengan peneliti terletak dari kesamaan variabel dan metode penelitian yang digunakan yaitu pembelajaran kooperatif dengan metode eksperimen. Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian Anisa Solihatun dengan peneliti yaitu: 1) Anisa Solihatun menggunakan tipe Group Investigation dalam penelitiannya sedangkan peneliti memakai tipe *Make a Match*. 2) perbedaan sekolah dan populasi dimana Anisa Solihatun di SMPN 9 Tangerang dengan sampel kelas VII SMP, sedangkan peneliti meneliti di SMPN 74 Jakarta dengan sampel penelitian di kelas VIII. 3) Anisa Solihatun pada kemampuan analisis masalah sosial pada pembelajaran IPS, sedangkan peneliti hasil belajar IPS.

## B. Kerangka Beripikir

Pembelajaran IPS di sekolah, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), bidang kajian IPS yang dipelajari dibatasi hanya pada bidang Sosiologi, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena materi pelajaran yang terlalu banyak dan bersifat hafalan. Metode yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi menggunakan metode ceramah saja dengan media pembelajaran *powerpoint* seadanya yang menyebabkan siswa bosan dan merasa mengantuk saat pelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang tepat untuk mengatasi kejenuhan bagi pembelajaran IPS, model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan membuat suasana belajar menyenangkan. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *tipe make a match* (mencari Pasangan). Pada model pembelajaran ini siswa melakukan kegiatan dengan cara mencari pasangan lembaran kertas yang mereka dapatkan masing-masing.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS.

$H_0$  = tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar IPS

$H_1$  = ada pengaruh terhadap hasil belajar IPS

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengetahui data yang tepat apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 74 Jakarta Timur, terletak di JL.Pemuda No.6, rawamangun, Jakarta Timur

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai akhir february 2016 karena pada bulan ini pelajaran IPS di SMPN 74 Jakarta sudah memasuki pembahasan tentang Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.

#### **C. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen, yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>1</sup> Tujuan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2011) hal 77

penelitian eksperimen ini adalah untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>2</sup>Dengan pendekatan kuantitatif.

## 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest design*. Pada desain ini peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya melakukan *pretes* sebelum adanya perlakuan dan setelah adanya perlakuan peneliti melakukan *posttest*. Hal ini dapat memudahkan peneliti mengetahui perkembangan siswa pada saat sebelum dan sesudah penelitian.

Pada penelitian ini diadakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran IPS. Berikut ini adalah penggambaran desain yang digunakan:

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
A	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
B	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

A = Kelompok Eksperimen

B = Kelompok Kontrol

---

<sup>2</sup> *ibid*, hal 72

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model *Make a Match*

$O_1 - O_3$  = *Pre Test* (tes awal)

$O_2 - O_4$  = *Post Test* (tes Akhir)

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 74 Jakarta. Populasi kelas VIII dipilih karena siswa kelas VIII sudah mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dibandingkan dengan siswa kelas VII. Siswa kelas VIII memiliki 8 kelas dengan banyaknya siswa 282 orang, sampel yang diizinkan oleh pihak sekolah terdiri dari 5 kelas dengan alasan satu guru IPS yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih lama memegang 5 kelas, yaitu kelas 8A, 8B, 8C, 8D dan 8E. sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas 8B dan 8C. jumlah siswa masing masing sebanyak 35 siswa. peneliti memilih sampel kelas 8B dan 8C karena kelas inilah yang mendapatkan rata rata nilai UAS terendah diantara kelas lainnya. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yakni 8B sebagai kelas control dan 8C sebagai kelas eksperimen.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>3</sup> Artinya adalah sampel diambil secara acak tetapi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu didalamnya, dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan adalah berdasarkan hasil rata rata nilai UAS yang hampir setara

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 85



Tabel 3.2  
 Nilai Rata – Rata UAS Semester I kelas 8

<b>Nilai Rata – Rata UAS kelas VIII</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Nilai rata - rata</b>
8A	78,20
8B	69,37
8C	68,64
8D	73,26
8E	71,09

Berdasarkan tabel hasil rata rata nilai UAS diatas, nilai kelas 8B dan 8C memiliki nilai rata rata yang hampir setara. oleh karena itu kelas yang terpilih adalah kelas 8B sebagai kelas kontrol dan kelas 8C sebagai kelas eksperimen

#### **E. Instrumen Penelitian**

##### **1. Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar IPS**

###### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa perbuatan dan keterampilan setelah individu tersebut mendapatkan pengalaman belajar meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotoriknya.

## **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang digunakan pada mata pelajaran IPS. Nilai yang diperoleh dengan memberikan serangkaian tes dengan bentuk tes obyektif memakai pilihan ganda yang meliputi unsur C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis). Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa pada saat post test atau ulangan akhir.

## **2. Variabel Bebas (X) : Model Pembelajaran *Make A Match***

### **a. Definisi Konseptual**

Model *Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan, dan siswa dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan masalah dengan cara siswa sendiri.

### **b. Definisi Operasional**

Model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa saling mendiskusikan dengan temannya dan memicu siswa untuk belajar secara aktif bukan hanya pasif duduk mendengarkan materi dari guru saja.

### 3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar yakni dengan menggunakan butir soal tes IPS berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 50 butir soal. Selain itu tes soal IPS yang digunakan bertujuan untuk menilai hasil belajar IPS yang meliputi soal pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Pertanyaan pada soal tersebut mencakup materi pada pokok pembahasan yang dipelajari.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan (*Control Group PreTest – PostTest Design*). Hal ini diberlakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara penskoran yang diberikan adalah 1 jika siswa menjawab benar dan 0 jika jawaban siswa salah.

Instrumen hasil belajar IPS sebelum diujikan kepada kelompok yang diteliti, peneliti melakukan uji coba soal terlebih dahulu dengan responden diluar kelas control dan kelas eksperimen, yaitu pada kelas 8A. uji coba instrumen ini bertujuan untuk menghitung validitas, realibilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

### a. Instrumen Tes

Instrumen tes hasil belajar IPS disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu “Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial” dalam penyusunan soal, konsep konsep yang dipelajari disusun sesuai dengan ranah kognitif untuk tingkat SMP/MTs (C1-C4) yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, dan (C4) menganalisis.

Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat siswa sebelum diberi perlakuan dan pada saat siswa telah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan agar dapat melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS. Tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut *pretest* atau tes awal sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan disebut *posttest* atau tes akhir. Instrumen soal yang digunakan berjumlah 30 soal. Cara penskoran yang digunakan adalah siswa mendapat skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah.

Berikut kisi kisi instrument tes untuk mengukur hasil belajar IPS beserta indikatornya:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

No	Indikator	Aspek Kognitif				No Soal	Jumlah
		C1	C2	C3	C4		
1	Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian	10, 15		4, 13		4, 10, 13, 15	4
2	Mengidentifikasi fungsi pranata sosial		6, 7, 11, 12,	1, 24		1, 6, 7, 11, 12, 24,	6
3	Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial.	3, 5, 8,	2		9,	2, 3, 5, 8, 9,	5
4	Mengidentifikasi jenis pengendalian penyimpangan sosial	16, 20,	21,	17, 22, 26,	23, 27, 28, 30	16, 17, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 30	10
5	Mengidentifikasi peran pengendalian social		18, 25, 29	19, 24		18, 19, 24, 25, 29	5

NB: kisi-kisi instrumen penelitian sudah di validitas

## **b. Kalibrasi Instrumen**

Instrumen tes hasil belajar IPS yang akan digunakan untuk penelitian harus diuji terlebih dahulu, yaitu uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Berikut ini adalah langkah langkah yang digunakan untuk mengetahui kelayakan instrument tes hasil belajar tersebut

### **1) Uji Validitas**

Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Tes sebagai salah satu alat ukur hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes itu tepat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Dengan tes yang valid akan menghasilkan data hasil belajar yang valid pula.<sup>4</sup>

Sebuah tes dapat dikatakan mempunyai validitas apabila dapat mengukur kompetensi yang dikembangkan beserta indikator dan materi pembelajarannya. Validitas berkaitan dengan pertanyaan “sejauh mana butir tes mencakup keseluruhan indikator kompetensi yang dikembangkan dan materi atau bahan yang ingin diukur”. Untuk menyusun instrumen , maka dalam penyusunan butir butir instrumen harus sesuai dengan silabus, mulai dari kompetensi dasar dan indicator pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Eko Putro, Hasil Pembelajaran di sekolah, (Yogyakarta: Pustakapelajar, 2014) hal, 139

<sup>5</sup> Ibid hal 173

Untuk memperoleh validitas maka dihitung dengan rumus<sup>6</sup>:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

$n$  = jumlah seluruh data

$x$  dan  $y$  adalah variabel dikotomi yang dikorelasikan

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Pengujian reliabilitas dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, adalah:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas seluruh tes

$n$  = jumlah soal dalam tes

$\sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = jumlah varian total

---

<sup>6</sup> Ibid hal 177

Dengan kriteria sebagai berikut: <sup>7</sup>

0.000 - 0.399 = reliabilitas kecil

0.400 - 0.599 = reliabilitas rendah

0.600 - 0.799 = reliabilitas tinggi

0.800 - 1.00 = reliabilitas sangat tinggi

### 3) Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab dengan benar terhadap suatu butir soal. Sedangkan angka yang menunjukkan sulit atau mudahnya suatu butir soal dinamakan indeks kesulitan yang dilambangkan dengan P (*proportion correct*). Makin besar nilai P berarti makin besar proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap suatu butir soal, makin rendah tingkat kesulitan butir soal itu, yang berarti butir soal itu makin mudah. Sebaliknya makin kecil nilai P berarti semakin kecil proporsi peserta tes menjawab dengan benar suatu butir soal, makin tinggi tingkat kesulitan butir soal itu, yang berarti soal itu makin sulit.<sup>8</sup>

Rumus untuk menghitung tingkat kesulitan adalah:

$$P = \frac{\Sigma b}{N}$$

Keterangan:

P = tingkat kesulitan butir

<sup>7</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 193.

<sup>8</sup> *Ibid* hal 132



$\Sigma b$  = jumlah peserta yang menjawab benar

$N$  = jumlah peserta tes

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan dan kualitas butir soal adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

Rentang Nilai	Kategori
$0,00 \leq 1 < 0,30$	Sulit
$0,31 \leq 1 < 0,70$	Sedang
$0,71 \leq 1 < 1,00$	Mudah

#### 4) Daya Beda

Daya beda butir soal adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan antara peserta tes yang pandai (kelompok atas) dengan peserta tes yang kurang pandai (kelompok bawah) diantara peserta tes. Tujuan mencari daya beda adalah untuk menentukan apakah butir soal tersebut memiliki kemampuan membedakan kelompok dari aspek yang diukur, sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut.<sup>10</sup>

Adapun rumus untuk mencari indeks daya beda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba - Bb}{\frac{1}{2}N}$$

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 225

<sup>10</sup> *Ibid* hal 136

Keterangan:

D = daya beda

Ba = jumlah jawaban benar kelompok atas

Bb = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = Jumlah peserta tes dalam kelompok atas dan bawah

Kriteria indeks daya pembeda soal sebagai berikut:<sup>11</sup>

Rentan Nilai	Kategori
$D < 0,20$	Jelek
$D = 0,21 - 0,40$	Cukup
$D = 0,41 - 0,70$	Baik
$D = 0,71 - 1,00$	Sangat Baik

## **F. Prosedur Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam sekolah dengan akurat. Tahapan penelitian yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

### **1. Pendahuluan**

Dalam tahap ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Peneliti melakukan survei ke sekolah

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 232

- b. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
- c. Peneliti melakukan penyusunan kisi kisi instrumen berdasarkan indikator tertentu
- d. Peneliti melakukan uji coba instrumen tes
- e. Peneliti melakukan revisi instrument tes
- f. Peneliti membuat perangkat pembelajaran

## **2. Pelaksanaan**

Dalam tahapan pelaksanaan, instrumen tes yang telah diuji coba diberikan kepada siswa sebagai *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas, yaitu kelas penelitian A dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas penelitian B dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru IPS yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Setelah diberikan perlakuan, tes kembali diberikan kepada kedua kelas tersebut untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

## **3. Akhir**

Tahap akhir penelitian ini adalah peneliti membuat analisis data serta menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

### 1. Observasi

Untuk melakukan pengamatan Pembelajaran IPS dan hasil belajar IPS

### 2. Tes Hasil Belajar (*pre-test* dan *post-test*)

Tes dalam penelitian ini mengukur hasil belajar IPS. Tes yang diberikan terdiri yaitu tes awal (*pre-test*), dan tes akhir (*post-test*).

## H. Teknik Analisis Data

Ada beberapa prasyarat yang harus dilakukan sebelum uji statistik terhadap data penelitian, yaitu: dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari masing masing kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors.

Rumus Liliefors sebagai berikut:

$$L_{hitung} = \text{Maks } F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

$F(Z_i)$  = fungsi distributif komulatif standar

$S(Z_i)$  = fungsi distributif komulatif empiris Z

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua varians atau kedua kelompok. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Fisher*<sup>12</sup>, yaitu:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$S^2 = \frac{X^2 - \frac{X^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S^2$  = varians

$N$  = banyak data

$X$  = data

Kriteria Pengujian:

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka data homogen

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka data tidak homogeny

## 3. Uji Hipotesis

Setelah prasyarat analisis data dipenuhi, maka hipotesis diuji dengan uji-t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , Uji-t ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang independen dan biasa digunakan untuk membandingkan akibat dua *treatment* yang dilakukan pada suatu penelitian. Uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 275

<sup>13</sup> Sugiyono, *ibid*, h. 273

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

Keterangan:

t	= hasil hitung distribusi t
$x_1$	= rata-rata nilai kelas eksperimen
$x_2$	= rata-rata nilai kelas kontrol
$n_1$	= banyaknya data kelas eksperimen
$n_2$	= banyaknya data kelas kontrol
$S_1^2$	= varians hasil belajar kelas eksperimen
$S_2^2$	= varians hasil belajar kelas kontrol

Dengan hipotesis sebagai berikut

$H_0$	: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> terhadap hasil belajar IPS
$H_a$	: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> terhadap hasil belajar IPS

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi

Hipotesis  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hipotesis  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN.

#### 1. Profil Sekolah SMP Negeri 74 Jakarta.



SMP Negeri 74 Jakarta didirikan pada 14 Januari 1968 yang beralamat di Jl. Mustika Jaya Rawamangun Kecamatan Pulo Gadung. Kemudian SMPN 74 ini memiliki gedung baru yang berada di jalan Rawamangun Muka No 6 tepat berada disamping Universitas Negeri Jakarta kampus B. Bangunan SMPN 74 yang berada di Jl. Mustika Jaya ditempatkan khusus untuk siswa kelas IX, sedangkan gedung yang berada di Jl Rawamangun Muka ditempatkan untuk kelas VII dan

kelas VIII. Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII yang berlokasi di Jl. Rawamangun Muka No.6.

Proses belajar mengajar di sekolah ini diselenggarakan pada pagi hari, sedangkan sore hari diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan setiap siswa. SMPN 74 kini memiliki tidak kurang 50 orang tenaga pengajar yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah, staf kurikulum, staf kesiswaan, staf sarana prasarana, staf humas dan 10 karyawan tata usaha yang bekerja pada tugasnya masing-masing.

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 74 Jakarta**

### **a. Misi Sekolah**

Berprestasi, berbudaya, Berdasarkan Iman dan Taqwa.

### **b. Misi Sekolah**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan guru, karyawan dan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan
3. Memberi bimbingan dan layanan pembelajaran secara maksimal, efisien, dan efektif.
4. Mengembangkan peserta didik berbasis *Multiple Intelegensi*
5. Melengkapi sarana dan prasarana
6. Menjalin hubungan yang harmonis antar sesama guru, karyawan, peserta didik dan *stakeholder*.
7. Meningkatkan budi pekerti peserta didik
8. Meningkatkan lingkungan yang asri



9. Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi dan informasi
10. Meningkatkan manajemen secara transparan, akuntabel, dan demokratis.

### **3. Kondisi Fisik dan Fasilitas Sekolah SMP Negeri 74 Jakarta**

Luas tanah SMPN 74 Rawamangun Jakarta Timur memiliki luas yaitu 4.154m<sup>2</sup>. sekolah tersebut memiliki 24 kelas yang masing-masing berukuran 56m<sup>2</sup>. Kelas VII di setiap kelasnya memiliki masing-masing pendingin udara atau AC (*Air Conditioner*) agar siswa merasa nyaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu di kelas VIII walaupun di kelas tersebut tidak terdapat AC namun setiap kelas memiliki kipas angin agar siswa juga merasa nyaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Fasilitas lain yang dimiliki oleh setiap kelasnya yaitu terdapat *Liquid Crystal Display* (LCD) dan proyektor serta memiliki speaker atau pengeras suara. Fasilitas tersebut sangat bermanfaat apabila guru menjelaskan materi pelajaran dengan media elektronik seperti video pembelajaran ataupun aplikasi Power Point. Semua fasilitas di kelas, dalam keadaan baik dan masih bias digunakan. Pemanfaatan fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan digunakan sebagai penunjang disaat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

## **B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

Penelitian dimulai bulan Februari sampai dengan bulan April pada tahun ajaran 2015-2016. SMP Negeri 74 Jakarta mempunyai kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas dengan total siswa 282 orang, rata-rata siswa dalam satu kelas sebanyak 35 orang. Sampel penelitian yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *make a match* yang siswanya berjumlah 35 orang, sedangkan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match* melainkan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru IPS disana, yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang siswanya berjumlah 35 orang.

Penelitian ini menganalisa pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas eksperimen dan kontrol, data diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*, nilai *pretest* diambil untuk mengetahui hasil belajar IPS sebelum siswa mendapat perlakuan, sedangkan nilai *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS pada siswa setelah mendapat perlakuan. Setelah data terkumpul, data diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* untuk mempermudah proses pengolahan data. Dari pengolahan data tersebut, kemudian diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata, untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Niali Terendah	33	60	36	50
Nilai tertinggi	73	93	76	90
Rata-rata	61,65	81,54	63,02	76,40

Berdasarkan tabel 4.1 di atas merupakan penggambaran nilai *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada bab pranata sosial dan pengendalian sosial. Dari hasil *pretest* dan *posttest* bab pranata sosial dan pengendalian sosial diperoleh nilai terendah pada kelas eksperimen 33 (*pretest*) dan 73 (*posttest*), serta nilai tertinggi 73 (*pretest*) dan 93 (*posttest*). Kemudian diperoleh rata-rata pada *pretest* sebesar 61,65 dan pada *posttest* sebesar 81,54.

Pada kelas kontrol bab pranata sosial dan pengendalian sosial diperoleh nilai *pre-test* dan *posttest* sebagai berikut, nilai terendah adalah 36 (*pretest*) dan 50 (*posttest*), serta nilai tertinggi 76 (*pretest*) dan 90 (*posttest*). Kemudian diperoleh rata-rata pada *pretest* sebesar 63,02, dan pada *posttest* sebesar 76,40.

Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat penelitian. Perbedaan ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai *posttest* dari kelas kontrol.

**1. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dilihat dari rata-rata (Mean), Varians, dan Standar Deviasi.**

**a. Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

Pada kelas eksperimen dari data *pretest* diperoleh nilai paling rendah adalah 33 dan paling tinggi 73, dengan rata-rata 61,65, dan standar deviasi sebesar 7,53 serta varian sebesar 56,70. Secara garis besar, hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

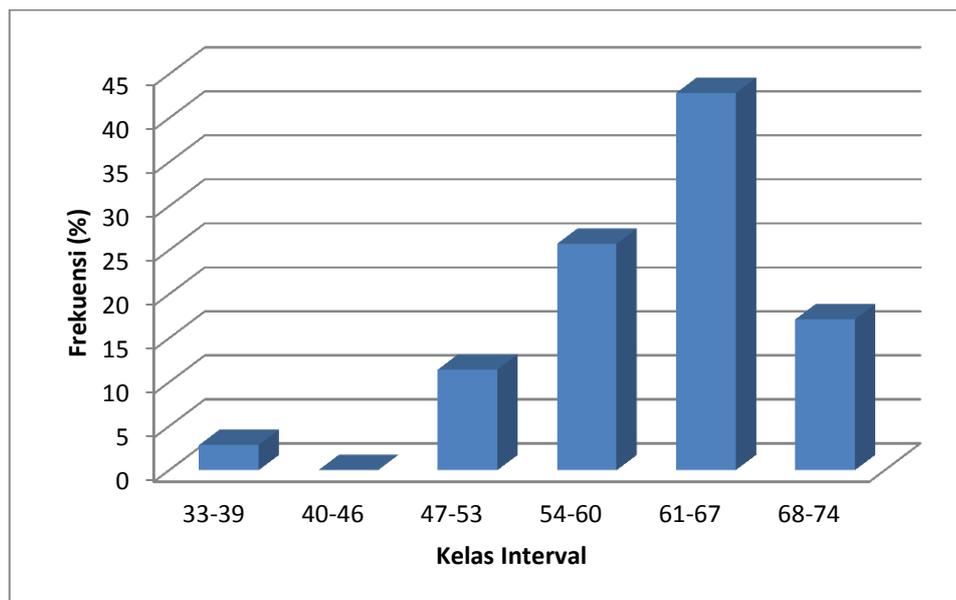
**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen Materi Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	33-39	1	2.86%
2	40-46	0	0.00%
3	47-53	4	11.43%
4	54-60	9	25.71%
5	61-67	15	42.86%
6	68-74	6	17.14%
Jumlah		35	100%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada tabel diatas panjang kelas interval sebesar 7 dan banyaknya kelas interval adalah 6. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai terendah pada kelas interval 33-39 adalah sebanyak 1 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada kelas interval 68-74 adalah sebanyak

6 siswa. Kelas interval yang memiliki frekuensi terbanyak adalah pada kelas interval 61-67 dengan frekuensi sebanyak 15 siswa.

Dari tabel distribusi hasil *pretest* kelas eksperimen, maka dapat dibuat grafik yang berbentuk histogram seperti berikut ini.



**Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Relatif *Pre-Test* Kelas Eksperimen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 61,65. Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa yang berada dibawah rata-rata nilai *pretest* berada pada 4 kelas interval yaitu kelas interval 33-39, 40-46, 47-53, dan 54-60, dengan jumlah frekuensi relatif sebanyak 40%. Siswa yang mendapat nilai di atas nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 60% yaitu pada kelas interval 61-67 dan 68-74. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sudah memiliki pengetahuan awal yang cukup pada bab pranata sosial dan pengendalian sosial. Hal ini terbukti dari siswa yang nilainya berada diatas rata-rata nilai *pretest* frekuensinya mencapai 60%.

### b. Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen dari data *post test* diperoleh nilai paling rendah adalah 60 dan nilai pang tinggi adalah 93. Dengan rata-rata 81,54, standar deviasi 7,38, serta varian sebesar 54,43.

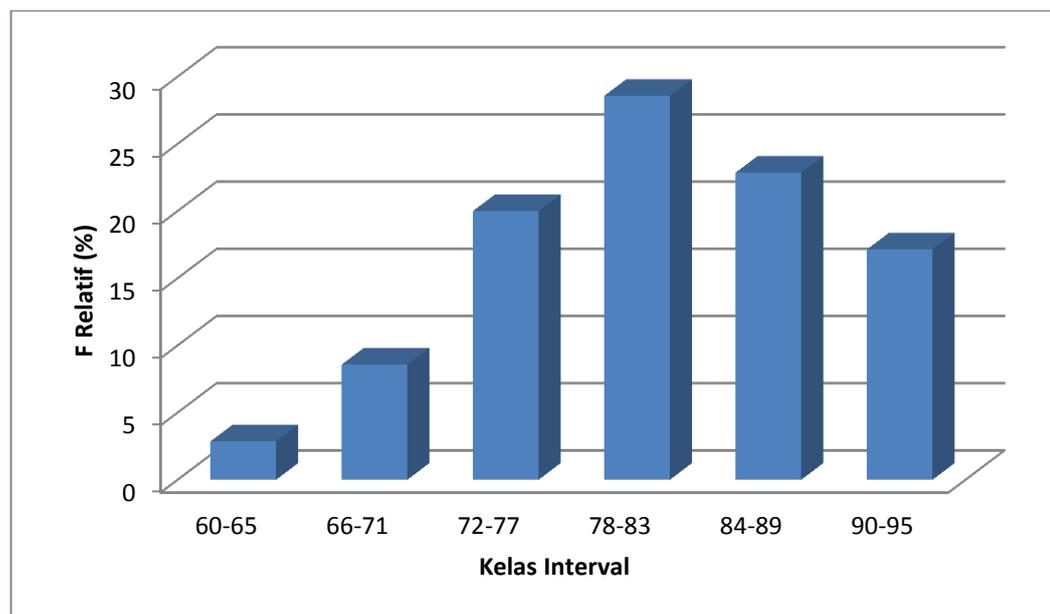
**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	60-65	1	2.86%
2	66-71	3	8.57%
3	72-77	7	20.00%
4	78-83	10	28.57%
5	84-89	8	22.86%
6	90-95	6	17.14%
Jumlah		35	100%

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil *post test* siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada tabel di atas, panjang interval dan kelas interval masing-masing sebesar 6. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai terendah pada kelas interval 60-65 adalah sebanyak 1 siswa. Dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada kelas interval 86-91 adalah sebanyak 6 siswa. Interval dengan frekuensi terbanyak ada di kelas interval 78-83 dengan frekuensi sebanyak 10 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa saat

sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada hasil *posttest*.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas eksperimen, maka dapat dibuat grafik yang berbentuk histogram seperti berikut ini:



**Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Relatif *Post-Test* Kelas Eksperimen Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

Berdasarkan tabel dan grafik yang telah disajikan di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai terendah untuk hasil *pretest* yang berada yang berada pada interval 33-39 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa, sedangkan pada hasil *posttest* nilai terendah yang berada pada interval 60-65 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa juga. Nilai tertinggi untuk hasil *pretest* berada pada interval 68-74 dengan frekuensi sebanyak 6 siswa, sedangkan untuk hasil *posttest* nilai tertinggi berada pada interval 90-95 dengan frekuensi yang sama yaitu sebanyak 6 siswa. Pada hasil *pretest*, interval dengan frekuensi terbanyak berada pada interval 61-67

dengan frekuensi sebanyak 15 siswa, sedangkan untuk hasil *posttest* frekuensi terbanyak berada pada interval 78-83 dengan frekuensi sebanyak 10 siswa.

Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik setelah mendapatkan perlakuan. Apabila melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada SMP Negeri 74 Jakarta yaitu 72. Siswa yang mendapatkan skor diatas KKM berada pada kelas interval nomor 3, 4, 5, dan 6 sebesar 85,72%, sedangkan siswa yang mendapat skor dibawah KKM berada pada kelas interval 1 dan 2 sebesar 14,28%. Artinya berdasarkan grafik di atas mayoritas siswa dalam *posttest* kelas eksperimen nilai mereka diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar IPS, terbukti dengan jumlah siswa diatas KKM dan frekuensi relatifnya diatas 80% dari total siswa kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang.



**c. Data Pre-Test Kelas Kontrol**

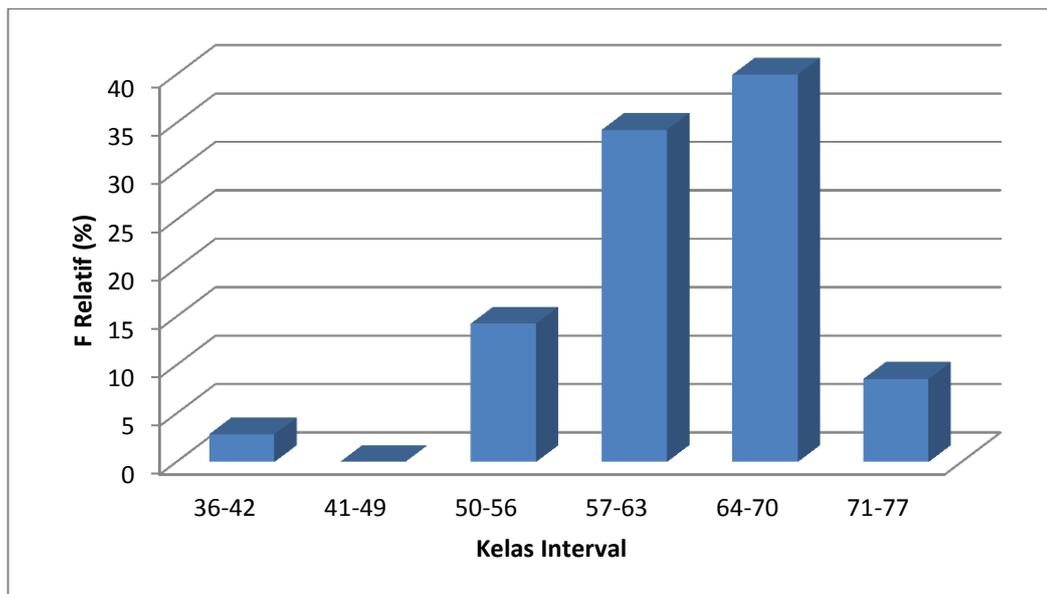
Pada kelas kontrol, data hasil *pretest* diperoleh nilai paling rendah adalah 36 dan paling tinggi 76, dengan rata-rata nilai sebesar 63,03 dan standar deviasi sebesar 7,08 serta varian sebesar 50,08.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	36-42	1	2.86%
2	41-49	0	0.00%
3	50-56	5	14.29%
4	57-63	12	34.29%
5	64-70	14	40.00%
6	71-77	3	8.57%
Jumlah		35	100%

Tabel 4.4 menunjukkan hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Pada tabel di atas, panjang interval adalah 7 dan banyaknya kelas interval adalah 6. Diketahui dari tabel di atas, nilai terendah siswa berada pada interval nomor 1 yakni 36-42, dengan besar frekuensi sebanyak 1 siswa, sedangkan untuk nilai tertinggi berada pada kelas interval nomor 6 yakni 71-77 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa. Interval dengan frekuensi terbanyak ada di kelas interval nomor 5 yakni 64-70 dengan frekuensi sebanyak 14 siswa.

Dari tabel distribusi frekuensi hasil pretest kelas kontrol di atas, maka dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut.



**Gambar 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Relatif *Pre-Test* Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.**

Rata rata nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 63,03. Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa yang berada dibawah rata-rata nilai *pretest* berada pada 4 kelas interval yaitu kelas interval 36-42, 41-49, dan 50-56, dengan jumlah frekuensi relatif sebanyak 17,15%. Siswa yang mendapat nilai di atas nilai rata-rata pada *pretest* sebanyak 82,85% yaitu pada kelas interval 57-63, 64-70 dan 71-77. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sudah memiliki pengetahuan awal yang cukup pada materi pranata sosial dan pengendalian sosial. Hal ini terbukti dari siswa yang nilainya berada diatas rata-rata nilai *pretest* frekuensinya mencapai 80%.

**d. Data *Post-Test* Kelas Kontrol**

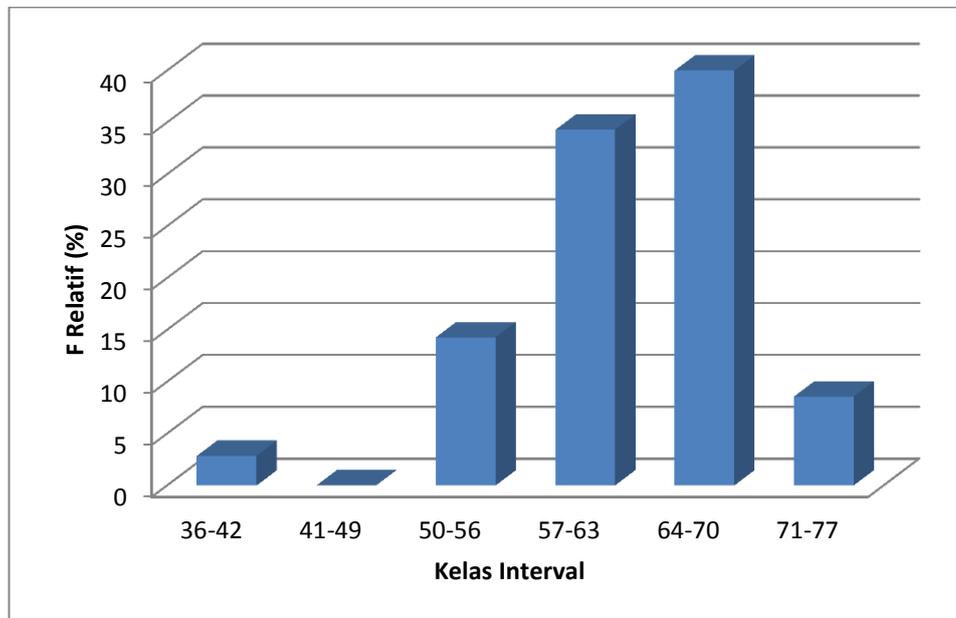
Pada kelas kontrol dari data *posttest* diperoleh nilai paling rendah adalah 50 dan paling tinggi 90, dengan rata-rata 76,40 dan standar deviasi sebesar 9,76 serta varian sebesar 95,30.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50-56	3	8.57%
2	57-63	1	2.86%
3	64-70	6	17.14%
4	71-77	9	25.71%
5	78-84	9	25.71%
6	85-91	7	20.00%
Jumlah		35	100%

Tabel 4.5 menunjukkan hasil belajar siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Pada tabel di atas, panjang interval adalah 7 dan banyaknya kelas interval adalah 6. Diketahui dari tabel di atas, nilai terendah siswa berada pada interval nomor 1 yakni 50-56, dengan besar frekuensi sebanyak 3 siswa, sedangkan untuk nilai tertinggi berada pada kelas interval nomor 6 yakni 85-91 dengan frekuensi sebanyak 7 siswa. Interval dengan frekuensi terbanyak ada di kelas interval nomor 3 dan 4 yakni 64-70 dan 71-77 dengan frekuensi yang sama sebanyak 9 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol telah mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, serta penugasan.

Dari tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas kontrol di atas, maka dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Grafik Distribusi Frekuensi Relatif *Post-Test* Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.**

Berdasarkan tabel dan grafik yang telah disajikan di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai terendah untuk hasil *pretest* yang berada yang berada pada interval 36-42 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa, sedangkan pada hasil *posttest* nilai terendah yang berada pada interval 50-56 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa. Nilai tertinggi untuk hasil *pretest* berada pada interval 71-77 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa, sedangkan untuk hasil *posttest* nilai tertinggi berada pada interval 85-91 dengan frekuensi yang sebanyak 7 siswa. Pada hasil *pretest*, interval dengan frekuensi terbanyak berada pada interval 64-70 dengan frekuensi sebanyak 14 siswa, sedangkan untuk hasil *posttest* frekuensi terbanyak berada pada interval 71-77 dan 78-84 dengan frekuensi sebanyak 9 siswa.

Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Namun peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa kelas kontrol lebih rendah dari peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (72) yaitu sebanyak 25 siswa atau sekitar 71,42%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kelas kontrol yang terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, namun peningkatan tersebut tidak sebaik peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

## **2. Data Keseluruhan Hasil Belajar IPS Pre-Test dan Post Test antara Kelas Eksperimen dengan Kontrol.**

Pada bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial hasil belajar IPS siswa dapat dilihat berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh selama penelitian. Data tersebut digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

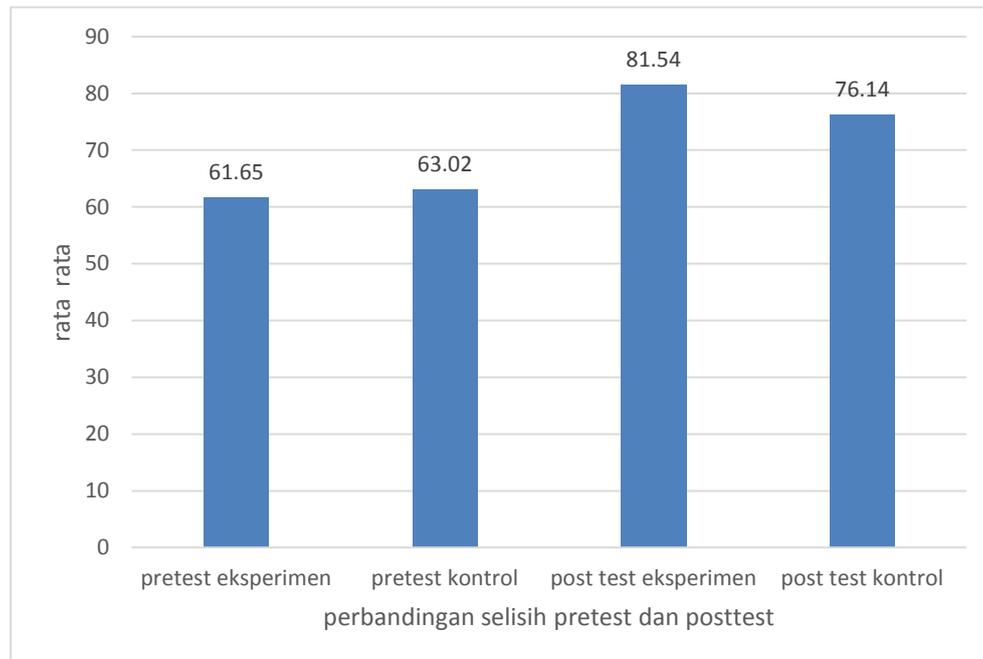
Berikut ini tabel perbandingan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Hasil Instrumen Test Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

Data	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Banyak Siswa	35	35	35	35
Skor Min	33	36	60	50
Skor Max	73	76	93	90
Rata-rata	61,65	63,02	81,54	76,14
Median	62,13	63,20	81,40	74,87
Modus	63,30	57,57	81,10	75,50
Varian	56,70	50,08	54,43	97,30
Standar Deviasi	7,53	7,08	7,38	9,76

berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 61,65, sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,02. Artinya terdapat selisih skor *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,37. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 81,54 dan pada kelas kontrol sebesar 76,40. Artinya, terdapat selisih sebesar 5,14 antara nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berikut grafik histogram yang menggambarkan data perbandingan selisih skor *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.



**Gambar 4.6 Grafik Rata-Rata Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan grafik 4.6 terlihat dengan jelas perbandingan nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata posttest. Pada grafik rata-rata *pretest* selisih antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat sedikit karena hanya berbeda skor sebesar 1,37. Sedangkan untuk skor rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki selisih yang lebih besar yaitu 5,40.

Selain itu, pada grafik 4.6 peningkatan skor rata-rata dari pretest ke *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terlihat. Pada kelas eksperimen, peningkatan skor rata-rata dari pretest ke *posttest* adalah sebesar 19,89, dengan nilai rata-rata *pretest* 61,65 menjadi 81,54 pada *posttest*. Sedangkan

skor *pretest* pada kelas kontrol adalah 63,02 mengalami peningkatan sebesar 13,12 menjadi 76,14 pada skor *posttest*. Apabila melihat KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum yang digunakan SMP Negeri 74 Jakarta adalah 72, berdasarkan grafik di atas rata-rata kelas eksperimen pada hasil *posttest* yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu sebesar 81,54 lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yaitu sebesar 76,14.

### C. UJI PERSYARATAN ANALISIS

#### 1. Uji Normalitas

Data hasil *pretest* dan *post test* dari kedua kelas sampel penelitian diperiksa dan dianalisis melalui uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Kriteria uji normalitas adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji Liliefors kelas eksperimen dan kelas kontrol bab pranata sosial dan pengendalian sosial dapat digambarkan ke dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

Taraf Signifikan	Data	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan	
0,05	<i>Pre-Test</i>	Eksperimen	35	0,142	0,150	Normal
		Kontrol	35	0,134	0,150	Normal
	<i>Post-Test</i>	Eksperimen	35	0,149	0,150	Normal
		Kontrol	35	0,122	0,150	Normal



Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa kelas eksperimen pada *pretest* bab pranata sosial dan pengendalian sosial, diperoleh  $L_{hitung} = 0,142$  dan  $L_{tabel} = 0,150$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 35$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal, sedangkan kelas kontrol *pretest* bab pranata social dan pengendalian sosial  $L_{hitung} = 0,134$  dan  $L_{tabel} = 0,150$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 35$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Perhitungan normalitas kelas eksperimen pada *posttest* bab pranata social dan pengendalian sosial diperoleh  $L_{hitung} = 0,149$  dan  $L_{tabel} = 0,150$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 35$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal, sedangkan kelas kontrol *posttest* bab pranata sosial dan pengendalian sosial  $L_{hitung} = 0,122$  dan  $L_{tabel} = 0,150$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 35$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian baik kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians atau ciri-ciri yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah uji *Fisher*. Kriteria pengujian homogenitas adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel

kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen.

Data hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji fisher dapat dilihat pada tabelberikut ini.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

Taraf Signifikan	Data	N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
0,05	<i>Pre-Test</i>	35	1,132	1,822	Homogen
	<i>Post-Test</i>	35	1,797	1,822	Homogen

Dari tabel 4.8 untuk data *pretest* bab pranata sosial dan pengendalian sosial diperoleh  $F_{hitung} = 1,132$  dan  $F_{tabel} = 1,822$  karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Sedangkan hasil perhitungan untuk data *posttest* bab pranata sosial dan pengendalian sosial diperoleh  $F_{hitung} = 1,797$  dan  $F_{tabel} = 1,822$  karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol juga bersifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk *pre-test* dan *post-test* pada bab pranata sosial dan pengendalian sosial bersifat homogen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

#### D. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan setelah melakukan uji persyaratan analisis data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Sehingga data dapat diteruskan pada analisis data selanjutnya yaitu uji-t untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS.

$H_1$  : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Hipotesis  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hipotesis  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Data hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Uji-t

Tema	Dk = n-1	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial	34	2,589	1,995	$H_0$ ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,589 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,955 dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) 34. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu  $2,589 > 1,955$ . Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS bab pranata sosial dan pengendalian sosial.

#### **E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga hasil penelitian yang akan dibahas adalah ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa oleh karena itu dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perbedaan rata-rata hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol di atas, perbedaan kedua nilai tersebut telah menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Selain itu, presentase siswa yang berhasil mencapai nilai KKM pada kelas eksperimen jumlahnya juga lebih besar dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Sebesar 88,57% siswa eksperimen berhasil mencapai nilai KKM. Berbeda dengan kelas kontrol, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 71,42% saja. Hal ini berarti bahwa penggunaan model kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t juga telah membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam pengujian hipotesis penelitian, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  2,589 sedangkan besar  $t_{tabel}$  adalah 1,995. Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS diterima.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan pada kelas kontrol memang memiliki pengaruh yang berbeda satu lain terhadap hasil belajar siswa. Masing masing perlakuan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya dalam penyajiannya dan mengaplikasikan model pembelajaran tersebut di kelas.

Metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan merupakan metode pembelajaran yang sangat umum atau yang selalu digunakan oleh hampir semua guru dalam proses pembelajaran. Cara penyajian dan pelaksanaannya yang cenderung mudah dan sederhana menjadi salah satu alasan banyaknya guru menggunakan metode pembelajaran tersebut. Namun karena kemudahan metode pembelajaran ini banyak guru yang mengabaikan faktor-faktor penting dalam kegiatan pembelajaran dan hanya mengutamakan penyelesaian materi pembelajaran saja, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas terpusat oleh guru sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran di kelas cenderung bersifat monoton dan siswa menjadi bosan serta pasif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran di kelas agar lebih menyenangkan. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mencoba menyajikan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* tidak hanya memusatkan proses pembelajaran kepada guru saja, akan tetapi siswa ikut berperan aktif didalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan agar siswa tidak hanya menerima pengetahuan tentang materi pembelajarannya saja, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, guru hanya berperan memberikan materi pembelajaran secukupnya dengan ringkas dan jelas setelah itu siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdiri dari beberapa tahapan yaitu presentasi di kelas yang dilakukan oleh guru dan tahapan review yang dilakukan oleh siswa. Semakin baik guru menguasai kelas, semakin baik hasil yang akan diperoleh dari proses pembelajaran. Apabila guru tidak memiliki kemampuan penguasaan kelas, maka tahapan yang dilaksanakan di kelas khususnya saat tahapan review kelas akan menjadi tidak terkontrol dan pada akhirnya memberikan pengaruh yang kurang maksimal pada hasil belajar siswa.

Pada kelas kontrol, penggunaan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan hasil belajar yang diperoleh tidak setinggi hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kesederhanaan metode pembelajaran ini memerlukan kreativitas guru untuk dapat melakukan berbagai modifikasi agar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas kepada siswa. Guru harus menyadari besarnya pengaruh penggunaan suatu model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dipilih sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS terpadu di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif. Keterbatasan penelitian selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak dapat mengontrol latar belakang para siswa dari dua kelompok penelitian. Siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda besar kemungkinan mempunyai sifat dan kebiasaan berbeda. Perbedaan latar belakang tersebut dapat mempengaruhi pemahaman para siswa mengenai mata pelajaran IPS dan juga berdampak terhadap hasil penelitian.
2. Faktor lain seperti media, motivasi dan minat belajar siswa tidak diteliti.
3. Saat kegiatan pembelajaran, peneliti lebih memfokuskan pada saat sesi review, dan tidak fokus terhadap kegiatan pemberian materi pelajaran.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis dan pembahasan data penelitian yang dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS, yang ditunjukkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,589$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,995$  pada derajat kebebasan= 68 dan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).
2. Hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi daripada dengan metode ceramah. yang dapat dilihat dari nilai posttest.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

#### B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah. Penerapan model pembelajaran tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS di kelas juga berimplikasi secara langsung kepada motivasi siswa untuk belajar IPS dan berimplikasi secara tidak langsung terhadap hasil belajar IPS.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Guru IPS hendaknya dapat menggunakan model – model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas, sehingga dapat menarik perhatian siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak jenuh dan membosankan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
2. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dan model pembelajaran.
3. Sekolah hendaknya melakukan evaluasi hasil belajar terkait dengan metode dan model model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Eveline. (2011). *Psikologi Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iif Khoirru, S. A. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Perstasi Pustaka.
- Kurniasih, I., & Berlin. (2015). *Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Putro, E. (2014). *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model - Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana.
- Saputra, H. (2005). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Uhamka Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sudjono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyanto. (2010). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model Pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian Skripsi di SMP Negeri 74 Jakarta



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
 Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
 Laman : www.unj.ac.id

---

Nomor : 4128/UN39.12/KM/2015 30 Desember 2015  
 Lamp. : -  
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
 untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 74 Jakarta  
 Jl. Pemuda No. 6, Rawamangun, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Sarah Hanifah  
 Nomor Registrasi : 415127072  
 Program Studi : Pendidikan IPS  
 Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
 No. Telp/HP : 089650006869

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :  
 "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPS)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
 Akademik dan Kemahasiswaan

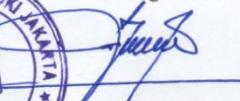


Drs. Syaifullah  
 NIP. 195702161984031001

Tembusan :  
 1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
 2. Kaprog / Jurusan Pendidikan IPS

## Lampiran 2

### Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Skripsi di SMP Negeri 74 Jakarta

	<b>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> <b>SMP NEGERI 74 JAKARTA</b> Jl. Pemuda No.6/Jl. Mustika Jaya Rawamangun Tlp. 021.4892521/47863930 Faks.4703343 JAKARTA TIMUR 13220
	<hr/> <p style="text-align: center;"><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b> <b>No.08/1.851.08</b></p>
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 74 Jakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p>	
Nama	: Sarah Hanifah
No. Registrasi	: 415127072
Program Studi	: Pendidikan IPS
Fakultas	: Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	: 0896650006869
<p>Adalah benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 74 Jakarta, tanggal 25 Februari s.d 29 April 2016 dengan Judul <b><i>"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPS"</i></b>          Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p style="text-align: right;">Jakarta, 27 Januari 2017          Kepala SMP Negeri 74 Jakarta</p> <div style="text-align: center;">              Ahmad, S.Pd, M.Si          NIP.195906291980091001       </div>	

### Lampiran 3

#### Instrumen Soal Sebelum Validitas

#### Materi Bentuk Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial.

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas : VIII (Delapan)  
Hari/Tanggal :  
W a k t u :

1. Berikut ini adalah manfaat pranata pendidikan secara umum, kecuali....
  - a. memperkaya hidup seseorang secara materi
  - b. makin baiknya wawasan dan pandangan seseorang dalam berinteraksi
  - c. dapat mengikuti perkembangan zaman
  - d. makin kritis seseorang dalam bertindak
  
2. Pendidikan informal dimulai dari....
  - a. taman kanak kanak
  - b. sekolah dasar
  - c. kehidupan keluarga
  - d. pendidikan menengah
  
3. Pranata yang merupakan pranata paling tua adalah....
  - a. pranata politik
  - b. pranata agama
  - c. pranata keluarga
  - d. pranata ekonomi
  
4. Pranata yang berhubungan dengan kegiatan negara dan pemerintah untuk mencapai tujuan negara adalah...;.
  - a. pranata politik



- b. pranata agama
  - c. pranata keluarga
  - d. pranata ekonomi
5. Menurut F.J Brown keluarga dalam arti sempit terdiri atas.....
- a. ayah, ibu, dan anak
  - b. ayah, ibu, anak, kakak, atau nenek
  - c. semua keturunan dari pihak ayah
  - d. semua keturunan dari pihak ibu
6. Salah satu fungsi keluarga yang paling mendasar untuk membentuk keluarga yang harmonis adalah.....
- a. pemenuhan ekonomi
  - b. pemenuhan kasih sayang
  - c. pengawasan sosial
  - d. pemenuhan kebutuhan biologis
7. Pranata pranata sosial berkembang dalam masyarakat dengan cara...
- a. sosialisasi
  - b. interaksi sosial
  - c. integrasi
  - d. internalisasi
8. Perkawinan akan sah apabila dilaksanakan berdasarkan....
- a. adat istiadat
  - b. kebiasaan setempat
  - c. agama yang dianut
  - d. aturan setempat
9. Aturan khusus yang fungsinya mengatur aktivitas ekonomi disebut.....
- a. pranata sosial

- b. pranata ekonomi
  - c. pranata politik
  - d. pranata keluarga
10. Pranata ekonomi berfungsi mengatur aktivitas masyarakat dibidang.....
- a. produksi dan konsumsi
  - b. produksi dan distribusi
  - c. produksi, distribusi, dan konsumsi
  - d. produksi barang dan jasa
11. Kegiatan pemakaian, pembelian atau penggunaan barang/jasa merupakan fungsi pranata ekonomi yang mengatur kegiatan....
- a. produksi
  - b. konsumsi
  - c. distribusi
  - d. jual beli
12. Aturan yang mengatur pembagian kekuasaan dalam masyarakat disebut.....
- a. pranata ekonomi
  - b. pranata politik
  - c. pranata pendidikan
  - d. pranata hukum
13. Pranata hukum di Indonesia belum berfungsi efektif. Hal hal yang bukan penyebabnya adalah adanya faktor dari.....
- a. aparat hukum
  - b. birokrasi kekuasaan
  - c. masyarakat
  - d. system hukum.
14. Kedokteran adalah pranata sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan....

- a. kesehatan rohaniah
  - b. kesehatan jasmani
  - c. pendidikan kesehatan
  - d. kebugaran tubuh
15. Seorang ayah dalam keluarga berperan sebagai....
- a. kepala keluarga
  - b. pimpinan keluarga
  - c. kepala rumah tangga
  - d. anggota keluarga
16. Aturan khusus yang mengatur aktivitas keluarga disebut....
- a. pranata sosial
  - b. pranata budaya
  - c. pranata agama
  - d. pranata keluarga
17. Badan yang melaksanakan aktivitas pranata sosial dinamakan...
- a. lembaga
  - b. kelompok
  - c. instansi
  - d. organisasi
18. Berikut ini yang bukan merupakan ciri ciri pranata sosial adalah...
- a. memiliki symbol atau lambang
  - b. memiliki tata tertib dan tradisi
  - c. memiliki tujuan
  - d. merupakan suatu cara bertindak
19. Contoh Crescive Institutions adalah....
- a. pembangunan bank

- b. prostitusi
  - c. tata cara perkawinan
  - d. pelaksanaan ibadah agama
20. Seorang individu yang menempuh pendidikan tinggi secara tidak langsung mengurangi angkatan kerja. Hal tersebut merupakan peran pranata yang bersifat
- a. laten
  - b. manifest
  - c. intensif
  - d. non intensif
21. 1. Fungsi afektif
- 2. fungsi kekerasan
  - 3. fungsi proteksi
  - 4. penerus keturunan
  - 5. fungsi jual beli
- Dari pernyataan di atas yang merupakan fungsi dari pranata keluarga yaitu....
- a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 4
  - c. 1 dan 3
  - d. 4 dan 5
22. Yang termasuk kegiatan ekonomi dibawah ini *kecuali*....
- a. produksi
  - b. konsumsi
  - c. distribusi
  - d. belajar
23. Pranata sosial berkembang di dalam masyarakat dengan cara....
- a. sosialisasi
  - b. interaksi sosial
  - c. integrasi
  - d. internalisasi
24. Peran pranta dalam kehidupan sosial manusia adalah.....
- a. memenuhi kebutuhan masyarakat

- b. mengatur rumah tangga manusia
  - c. mengatur kegiatan hidup manusia
  - d. mengatur norma norma masyarakat.
25. Keluarga inti terdiri dari.....
- a. ayah, ibu, anak
  - b. ayah, ibu, anak, paman
  - c. ayah, ibu, kakak, adik
  - d. ayah, ibu, anak, saudara
26. Intimidasi adalah jenis pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara.....
- a. menasehati      c. menegur
  - b. mencela      d. mengancam
27. Pengendalian sosial yang bersifat memaksa diperlukan dalam masyarakat yang.....
- a. sudah teratur
  - b. tidak maju
  - c. mengalami perubahan
  - d. masih tradisional
28. Ejekan dan hinaan terhadap seseorang yang berperilaku menyimpang berarti melakukan pengendalian berupa....
- a. gossip      c. cemoohan
  - b. intimidasi      d. desas – desus
29. Pranata pengendalian sosial yang efektif adalah....
- a. agama      c. teguran
  - b. desas – desus      d. intimidasi

30. Alat pengendalian sosial yang memiliki sifat tegas dan nyata sanksinya adalah...
- a. gossip
  - b. hukuman
  - c. agama
  - d. teguran
31. Tujuan pengendalian sosial pada dasarnya ialah.....
- a. terciptanya masyarakat yang tidak bebas
  - b. terbatasnya perilaku anggota masyarakat
  - c. terciptanya masyarakat yang makmur
  - d. tercapainya keteraturan dalam masyarakat
32. Pengendalian sosial yang bersifat mengajak dan membimbing disebut....
- a. persuasive
  - b. preventif
  - c. koersif
  - d. represif
33. Pengertian pengendalian sosial pada dasarnya mencakup sebagai berikut, kecuali...
- a. mengarahkan
  - b. menuduh
  - c. mendidik
  - d. mengajak
34. Jika seseorang telah dijatuhi hukuman maka pengendalian sosial tersebut bersifat....
- a. preventif
  - b. persuasive
  - c. represif
  - d. koersif
35. Satu cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang membangkang adalah pengendalian sosial yang diungkapkan oleh...
- a. Roucek
  - b. Lapiere
  - c. Berger
  - d. Froman

36. Agar tercipta keadaan yang anggota masyarakat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat yang bersangkutan merupakan perwujudan dari.....
- manfaat pengendalian sosial
  - tujuan pengendalian sosial
  - fungsi pengendalian sosial
  - proses pengendalian sosial
37. (1) adanya gossip korupsi di perusahaan  
(2) teguran langsung bagi siswa yang tidak memakai seragam lengkap  
(3) penyuluhan tentang bahaya rokok  
(4) pendidikan agama yang diajarkan sejak usia dini.
- Pengendalian sosial yang bersifat preventif adalah nomor
- 1 dan 2
  - 3 dan 4
  - 2 dan 3
  - 2 dan 4
38. Cara pengendalian sosial yang paling efektif dalam menghadapi perilaku negatif dari remaja adalah....
- progresif
  - represif
  - persuasive
  - koersif
39. Perhatikan pernyataan berikut!
1. pengendalian sosial kuat
  2. spesialisasi tampak nyata
  3. kesetiaan sosial tinggi
  4. kesetiaan sosial rendah
- Dari pernyataan diatas, manakah yang merupakan cirri cirri masyarakat tradisional....
- 1 dan 2
  - 1 dan 3
  - 2 dan 3
  - 2 dan 4

40. Perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang sebagai anggota masyarakat adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan....
- undang undang
  - nilai dan norma
  - konstitusi
  - hukum
41. Tawuran pelajar biasanya disebabkan oleh hal hal yang sepele, namun karena alasan solidaritaslah konflik meluas menjadi antar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa....
- perilaku menyimpang lahir dari sosialisasi yang tidak tepat
  - solidaritas boleh menjadi alasan untuk melakukan kejahatan
  - terjadi perubahan kondisi kearah yang lebih baik
  - perkelahian pelajar bukan termasuk penyimpangan
42. Perilaku menyimpang pada diri individu disebabkan oleh faktor....
- toleransi dan kooperasi
  - pembawaan dan kemiskinan
  - kemiskinan dan demoralisasi
  - demoralisasi dan afeksi
43. Beredarnya minuman keras di masyarakat mendorong para remaja untuk mengkonsumsinya sehingga menjadi pemabuk. Kasus tersebut dilihat dari tingkat toleransi merupakan jenis penyimpangan sosial....
- primer
  - sekunder
  - kelompok
  - individu
44. Rudi tinggal di lingkungan asrama militer, Pola tingkah laku masyarakat di sekitar asrama militer akan menunjukkan kemiripan dengan pola militer juga. Hal ini merupakan dampak adanya pengendalian sosial yang bersifat.....



- a. koersif c. represif  
b. primer d. institusional
45. Tujuan utama pengendalian sosial adalah.....
- a. menciptakan masyarakat yang adli dan makmur
  - b. mengekang para pelaku penyimpangan sosial
  - c. terciptanya keselarasan dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat
  - d. terbentuknya masyarakat yang homogeny
46. Bentuk pengendalian apabila gossip tidak mampu mengubah suatu keadaan yang menyimpang adalah....
- a. kekerasan c. hukuman
  - b. teguran d. pendidikan keagamaan
47. Pak imam adalah pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di dekat stasiun kereta, padahal sudah ada larangan yang menyatakan bahwasanya tidak boleh berjualan di area sekitar stasiun. Akibatnya satpol PP yang sedang melakuka penertiban menyita barang dagangan pak imam secara paksa. Menurut cara perlakuan yang dilakukan oleh satpol PP merupakan pengendalian sosial bentuk.....
- a. koersif c. negative
  - b. persuasive d. represif
48. Aldi ditangkap polisi karena terjerat kasus penyalahgunaan narkoba, lalu polisi mengirimnya ke tempat rehabilitasi agar mendapatkan pembinaan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, dari contoh kasus diatas menurut waktu pelaksanaannya merupakan bentuk pengendalian sosial .....
- a. preventive c. persuasive
  - b. represif d. kuratif
49. Pranata sosial yang dapat melakukan pengendalian sosial, kecuali.....

- a. pranata keluarga
- b. pranata pertemanan
- c.. pranta agama
- d. pranata politik

50. Pembongkaran rumah liar di pinggir kali yang terjadi di Jakarta, termasuk pengendalian sosial yang disebut.....

- a. persuasive      c. preventif
- b. koersif          d. represif

## Lampiran 4

### Instrumen Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

#### Materi Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas : VIII (delapan)  
Hari/Tanggal :  
W a k t u :

1. Pendidikan informal dimulai dari....
  - a. taman kanak kanak
  - b. sekolah dasar
  - c. kehidupan keluarga
  - d. pendidikan menengah
  
2. Pranata yang merupakan pranata paling tua adalah....
  - a. pranata politik
  - b. pranata agama
  - c. pranata keluarga
  - d. pranata ekonomi
  
3. Pranata yang berhubungan dengan kegiatan negara dan pemerintah untuk mencapai tujuan negara adalah...;.
  - a. pranata politik
  - b. pranata agama
  - c. pranata keluarga
  - d. pranata ekonomi
  
4. Salah satu fungsi keluarga yang paling mendasar untuk membentuk keluarga yang harmonis adalah.....
  - a. pemenuhan ekonomi
  - b. pemenuhan kasih sayang

- c. pengawasan sosial
  - d. pemenuhan kebutuhan biologis
5. Aturan khusus yang fungsinya mengatur aktivitas ekonomi disebut.....
- a. pranata sosial
  - b. pranata ekonomi
  - c. pranata politik
  - d. pranata keluarga
6. Pranata ekonomi berfungsi mengatur aktivitas masyarakat dibidang.....
- a. produksi dan konsumsi
  - b. produksi dan distribusi
  - c. produksi, distribusi, dan konsumsi
  - d. produksi barang dan jasa
7. Kegiatan pemakaian, pembelian atau penggunaan barang/jasa merupakan fungsi pranata ekonomi yang mengatur kegiatan....
- a. produksi
  - b. konsumsi
  - c. distribusi
  - d. jual beli
8. Aturan yang mengatur pembagian kekuasaan dan pemerintahan dalam masyarakat disebut.....
- a. pranata ekonomi
  - b. pranata politik
  - c. pranata pendidikan
  - d. pranata hukum
9. Pranata hukum di Indonesia belum berfungsi efektif. Hal hal yang bukan penyebabnya adalah adanya faktor dari.....
- a. aparat hukum

- b. sanksi hukum
  - c. kesadaran keluarga
  - d. system hukum.
10. Aturan khusus yang mengatur aktivitas keluarga disebut....
- a. pranata sosial
  - b. pranata budaya
  - c. pranata agama
  - d. pranata keluarga
11. Berikut ini yang bukan merupakan ciri ciri pranata sosial adalah...
- a. memiliki symbol atau lambang
  - b. memiliki tata tertib dan tradisi
  - c. memiliki tujuan
  - d. merupakan suatu cara bertindak
12. Contoh dari pranata yang tumbuh dari adat istiadat adalah....
- a. pembangunan bank
  - b. prostitusi
  - c. tata cara perkawinan
  - d. pelaksanaan ibadah agama
13. . Fungsi afektif
- 2. fungsi kekerasan
  - 3. fungsi proteksi
  - 4. penerus keturunan
  - 5. fungsi jual beli
- Dari pernyataan di atas yang merupakan fungsi dari pranata keluarga yaitu....
- a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 4
  - c. 1 dan 3
  - d. 4 dan 5

14. Peran pranta dalam kehidupan sosial manusia adalah.....
- a. memenuhi kebutuhan masyarakat
  - b. mengatur rumah tangga manusia
  - c. mengatur kegiatan hidup manusia
  - d. mengatur adanya aturan di masyarakat.
15. Keluarga inti terdiri dari.....
- a. ayah, ibu, anak
  - b. ayah, ibu, anak, paman
  - c. ayah, ibu, kakak, adik
  - d. ayah, ibu, anak, saudara
16. Intimidasi adalah jenis pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara.....
- a. menasehati      c. menegur
  - b. mencela      d. mengancam
17. Ancaman, celaan dan hinaan terhadap seseorang yang berperilaku menyimpang berarti melakukan pengendalian berupa....
- a. gossip      c. cemoohan
  - b. intimidasi      d. desas – desus
18. Pranata pengendalian sosial yang efektif adalah....
- a. agama      c. teguran
  - b. desas – desus      d. intimidasi
19. Pengendalian sosial yang bersifat mengajak dan membimbing disebut....
- a. persuasive      c. koersif
  - b. preventif      d. represif
20. Pengertian pengendalian sosial pada dasarnya mencakup sebagai berikut,  
*kecuali...*

- a. mengarahkan    c. mendidik
- b. menuduh        d. mengajak

21. (1) adanya gossip korupsi di perusahaan  
(2) teguran langsung bagi siswa yang tidak memakai seragam lengkap  
(3) penyuluhan tentang bahaya rokok  
(4) pendidikan agama yang diajarkan sejak usia dini.

Pengendalian sosial yang bersifat preventif adalah nomor

- a. 1 dan 2            c. 2 dan 3
- b. 3 dan 4            d. 2 dan 4

22. Cara pengendalian sosial yang paling efektif dalam menghadapi perilaku negatif dari remaja adalah....

- a. progresif        c. persuasive
- b. represif         d. koersif

23. Perhatikan pernyataan berikut!

1. pengendalian sosial kuat
2. spesialisasi tampak nyata
3. kesetiaan sosial tinggi
4. kesetiaan sosial rendah

Dari pernyataan diatas, manakah yang merupakan ciri ciri masyarakat tradisional....

- a. 1 dan 2            c. 2 dan 3
- b. 1 dan 3            d. 2 dan 4

24. Perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang sebagai anggota masyarakat adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan....

- a. undang undang
- b. nilai dan norma
- c. konstitusi

- d. hukum
25. Perilaku menyimpang pada diri individu disebabkan oleh faktor....
- a. toleransi dan kooperasi
  - b. pembawaan dan kemiskinan
  - c. kemiskinan dan demoralisasi
  - d. demoralisasi dan afeksi
26. Bentuk pengendalian apabila gossip tidak mampu mengubah suatu keadaan yang menyimpang adalah....
- a. kekerasan            c. hukuman
  - b. teguran            d. pendidikan keagamaan
27. Pak imam adalah pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di dekat stasiun kereta, padahal sudah ada larangan yang menyatakan bahwasanya tidak boleh berjualan di area sekitar stasiun. Akibatnya satpol PP yang sedang melakukan penertiban menyita barang dagangan pak imam secara paksa. Menurut cara perlakuan yang dilakukan oleh satpol PP merupakan pengendalian sosial bentuk....
- a. koersif            c. negative
  - b. persuasive        d. represif
28. Aldi ditangkap polisi karena terjerat kasus penyalahgunaan narkoba, lalu polisi mengirimnya ke tempat rehabilitasi agar mendapatkan pembinaan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, dari contoh kasus diatas menurut waktu pelaksanaannya merupakan bentuk pengendalian sosial .....
- a. preventive        c. persuasive
  - b. represif            d. kuratif
29. Pranata sosial yang dapat melakukan pengendalian sosial, kecuali.....



- a. pranata keluarga
- b. pranata pertemanan
- c.. pranta agama

30. Pembongkaran rumah liar di pinggir kali yang terjadi di Jakarta, termasuk pengendalian sosial yang disebut.....

- a. persuasive      c. preventif
- b. koersif          d. represif

## Kunci Jawaban Soal

### Materi Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

#### A. Jawaban Soal Sebelum Uji Validitas

No.	Jawaban	No.	Jawaban	No.	Jawaban	No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	B	11.	B	21.	C	31.	D	41.	A
2.	C	12.	D	22.	D	32.	A	42.	C
3.	C	13.	C	23.	B	33.	B	43.	B
4.	A	14.	B	24.	D	34.	C	44.	D
5.	A	15.	A	25.	A	35.	C	45.	C
6.	B	16.	D	26.	D	36.	B	46.	B
7.	B	17.	A	27.	B	37.	B	47.	A
8.	C	18.	D	28.	C	38.	B	48.	D
9.	B	19.	D	29.	A	39.	B	49.	B
10.	C	20.	A	30.	B	40.	B	50.	B

#### B. Jawaban Soal Setelah Uji Validitas

No.	Jawaban	No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	C	11.	D	21.	B
2.	C	12.	C	22.	B
3.	A	13.	C	23.	B
4.	B	14.	D	24.	B
5.	B	15.	A	25.	D
6.	C	16.	D	26.	B
7.	B	17.	B	27.	A
8.	D	18.	C	28.	D
9.	C	19.	A	29.	B
10.	D	20.	B	30.	B

## **Lampiran 5**

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **Kelas Eksperimen (Kelas VIII C)**

#### **Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

Satuan Pendidikan : **SMP Negeri 74 Jakarta**

Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Pranata Sosial

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (6 JP)

Nama Guru : Sarah Hanifah

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1,2 DAN 3**

#### **1. Standar Kompetensi**

6. Memahami pranata dan penyimpangan social

#### **2. Kompetensi Dasar**

6.2. Mendiskripsikan pranata social dalam kehidupan masyarakat

#### **3. Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian pranata sosial
2. Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial
3. Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.
4. Menjelaskan peran pranata sosial di dalam kehidupan
5. Menyebutkan jenis-jenis pranata sosial
6. Menganalisis permasalahan terkait pranata sosial

#### 4. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pranata sosial
2. Ciri-ciri pranata sosial
3. Fungsi pranata sosial
4. Peran pranata sosial
5. Jenis-jenis pranata sosial

#### 5. Model Pembelajaran

Make a match

#### 6. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pertemuan 1</p> <p><b>1. Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengabsen siswa</li> <li>✓ Guru mengulang sedikit materi pelajaran sebelumnya</li> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa</li> <li>✓ Apersepsi mengenai pengertian pranata social</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Eksplorasi</b></li> </ul> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tanya jawab tentang pengertian pranata sosial</li> <li>✓ Membandingkan pengertian pranata sosial dari beberapa ahli</li> <li>✓ Menyebutkan ciri ciri pranata sosial</li> <li>✓ Mendeskripsikan fungsi pranata sosial</li> <li>✓ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>20 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Elaborasi</b>            Dalam kegiatan elaborasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></li> </ul> </li> </ul>	35 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Konfirmasi</b>            Dalam kegiatan konfirmasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul> </li> </ul>	10 menit
	<p><b>3. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menarik kesimpulan secara bersama-sama</li> </ul>	5 menit
2.	<p>Pertemuan 2 dan 3</p> <p><b>4. Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengabsen siswa</li> <li>✓ Guru mengulang sedikit materi pelajaran sebelumnya</li> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa</li> <li>✓ Apersepsi mengenai pengertian fungsi dan jenis pranata sosial</li> </ul>	10 menit
	<p><b>5. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Eksplorasi</b>            Dalam kegiatan eksplorasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tanya jawab tentang pengertian fungsi pranata sosial</li> <li>✓ Menjelaskan peranan pranata sosial pada kehidupan sehari-hari</li> <li>✓ Menyebutkan jenis-jenis pranata sosial</li> <li>✓ Menjelaskan masing masing jenis pranata sosial</li> <li>✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul> </li> </ul>	20 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Elaborasi</b>            Dalam kegiatan elaborasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></li> </ul> </li> </ul>	35 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Konfirmasi</b>            Dalam kegiatan konfirmasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul> </li> </ul>	10 menit
<p><b>6. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menarik kesimpulan secara bersama-sama</li> </ul>	5 menit

## 7. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar : Buku Paket IPS SMP kelas 8.
2. Media : LCD, Proyektor, Lembar kertas *make a match*

Satuan Pendidikan	: <b>SMP Negeri 74 Jakarta</b>
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/Genap
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi	: Pengendalian Sosial
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6 JP)
Nama Guru	: Sarah Hanifah

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1,2 DAN 3**

### **1. Standar Kompetensi**

6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial

### **2. Kompetensi Dasar**

6.3. Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial

### **3. Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian penyimpangan sosial
2. Mendeskripsikan pengertian pengendalian sosial
3. Memahami fungsi pengendalian sosial
4. Menyebutkan tahapan pengendalian sosial
5. Mengidentifikasi bentuk pengendalian sosial
6. Mengidentifikasi dan menyebutkan macam-macam pengendalian sosial
7. Menganalisis contoh permasalahan penyimpangan sesuai dengan pengendalian sosial
8. Mendeskripsikan peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial

### **4. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian penyimpangan sosial
2. Pengertian dan fungsi pengendalian sosial

3. Macam-macam pengendalian sosial
4. Tahapan-tahapan pengendalian sosial
5. Bentuk –bentuk pengendalian sosial
6. Peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial

## 5. Model Pembelajaran

Make a match

## 6. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pertemuan 1</p> <p><b>A. Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengabsen siswa</li> <li>- Guru mengulang sedikit materi pelajaran sebelumnya</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa</li> <li>- Apersepsi mengenai pengertian penyimpangan dan pengendalian sosial</li> </ul> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Eksplorasi</b>            Dalam kegiatan eksplorasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tanya jawab tentang pengertian penyimpangan sosial</li> <li>✓ Menjelaskan pengertian pengendalian sosial</li> <li>✓ Menjelaskan dan memberi pemahaman tentang fungsi pengendalian sosial</li> <li>✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Elaborasi</b>            Dalam kegiatan elaborasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>35 menit</p>



2.	<p>menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></p> <p style="text-align: right;">10 menit</p> <p>▪ <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul> <p style="text-align: right;">5 menit</p> <p><b>C. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik kesimpulan secara bersama-sama</li> </ul>	
	<p>Pertemuan 2</p> <p><b>A. Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengabsen siswa</li> <li>- Guru mengulang sedikit materi pelajaran sebelumnya</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa</li> <li>- Apersepsi mengenai pngendalian sosial</li> </ul> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <p>▪ <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tanya jawab tentang pengertian fungsi pranata sosial</li> <li>✓ Menyebutkan tahapan pengendalian sosial</li> <li>✓ Menjelaskan bentuk pengendalian sosial</li> <li>✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	<p style="text-align: right;">10 menit</p> <p style="text-align: right;">20 menit</p>

3.	<p>▪ <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></li> </ul> <p>▪ <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul> <p><b>C. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik kesimpulan secara bersama-sama</li> </ul> <p>Pertemuan 3</p> <p><b>A. Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengabsen siswa</li> <li>- Guru mengulang sedikit materi pelajaran sebelumnya</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa</li> <li>- Apersepsi mengenai peran pranata sosial sebagai pengendalian sosial</li> </ul> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <p>▪ <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan dan menyebutkan macam-macam pengendalian sosial</li> <li>✓ Memberikan contoh kasus permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan pengendalian sosial</li> </ul>	<p>35 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p>
----	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan dan memberi pemahaman peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial</li> <li>✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	35 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Elaborasi</b> Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></li> </ul> </li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Konfirmasi</b> Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul> </li> </ul>	5 menit
	<p><b>C. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik kesimpulan secara bersama-sama</li> </ul>	

## 7. Sumber dan Media Pembelajaran

3. Sumber belajar : Buku Paket IPS SMP kelas 8.
4. Media : LCD, Proyektor, Lembar kertas *make a match*
- 5.

## **Lampiran 6**

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **Kelas Kontrol (Kelas VIII B)**

#### **Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

Satuan Pendidikan : **SMP Negeri 74 Jakarta**

Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

Alokasi Waktu : 6 Pertemuan (12 JP)

Nama Guru : Sarah Hanifah

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1,2 DAN 3**

#### **1. Standar Kompetensi**

6. Memahami pranata dan penyimpangan social

#### **1. Kompetensi Dasar**

6.2. Mendiskripsikan pranata social dalam kehidupan masyarakat

#### **2. Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian pranata sosial
2. Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial
3. Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.
4. Menjelaskan peran pranata sosial di dalam kehidupan
5. Menyebutkan jenis-jenis pranata sosial
6. Menganalisis permasalahan terkait pranata sosial

#### **3. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian pranata sosial
2. Ciri-ciri pranata sosial
3. Fungsi pranata sosial

## 4. Jenis-jenis pranata sosial

**4. Metode Pembelajaran**

Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

**5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pertemuan 1</p> <p><b>A. Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengabsen siswa</li> <li>- Guru mengulang sedikit materi pelajaran sebelumnya</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa</li> <li>- Apersepsi mengenai pengertian pranata social</li> </ul> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Eksplorasi</b>            Dalam kegiatan eksplorasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tanya jawab tentang pengertian pranata sosial</li> <li>✓ Membandingkan pengertian pranata sosial dari beberapa ahli</li> <li>✓ Menyebutkan ciri ciri pranata sosial</li> <li>✓ Mendeskripsikan fungsi pranata sosial</li> <li>✓ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Elaborasi</b>            Dalam kegiatan elaborasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui tanya jawab dan penugasan</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Konfirmasi</b>            Dalam kegiatan konfirmasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>40 menit</p> <p>20 menit</p> <p>5 menit</p>





Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/Genap
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi	: Pengendalian Sosial
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6 JP)
Nama Guru	: Sarah Hanifah

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1,2 DAN 3**

### **1. Standar Kompetensi**

6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial

### **2. Kompetensi Dasar**

6.3. Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial

### **3. Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian penyimpangan sosial
2. Mendeskripsikan pengertian pengendalian sosial
3. Memahami fungsi pengendalian sosial
4. Menyebutkan tahapan pengendalian sosial
5. Mengidentifikasi bentuk pengendalian sosial
6. Mengidentifikasi dan menyebutkan macam-macam pengendalian sosial
7. Menganalisis contoh permasalahan penyimpangan sesuai dengan pengendalian sosial
8. Mendeskripsikan peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial

### **4. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian penyimpangan sosial
2. Pengertian dan fungsi pengendalian sosial
3. Macam-macam pengendalian sosial
4. Tahapan-tahapan pengendalian sosial



5. Bentuk-bentuk pengendalian sosial
6. Peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial

### 5. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

### 6. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pertemuan 1</p> <p><b>A. Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengabsen siswa</li> <li>- Guru mengulang sedikit materi pelajaran sebelumnya</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa</li> <li>- Apersepsi mengenai pengertian penyimpangan dan pengendalian sosial</li> </ul> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Eksplorasi</b>            Dalam kegiatan eksplorasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tanya jawab tentang pengertian penyimpangan sosial</li> <li>✓ Menjelaskan pengertian pengendalian sosial</li> <li>✓ Menjelaskan dan memberi pemahaman tentang fungsi pengendalian sosial</li> <li>✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Elaborasi</b>            Dalam kegiatan elaborasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui tanya jawab dan penugasan</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Konfirmasi</b></li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>40 menit</p> <p>20 menit</p> <p>5 menit</p>



3	<p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul>	5 menit
	<p><b>D. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik kesimpulan secara bersama-sama</li> </ul>	5 menit
	<p>Pertemuan 3</p> <p><b>A. Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengabsen siswa</li> <li>✓ Guru mengulang sedikit materi pelajaran sebelumnya</li> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa</li> <li>✓ Apersepsi mengenai peran pranata sosial sebagai pengendalian social</li> </ul> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Eksplorasi</b></li> </ul> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan dan menyebutkan macam-macam pengendalian sosial</li> <li>✓ Memberikan contoh kasus permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan pengendalian sosial</li> <li>✓ Menjelaskan dan memberi pemahaman peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial</li> <li>✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

40 menit







## Lampiran 8

### Perhitungan Validitas Instrumen

#### Bab Pranata Sosial Dan Pengendalian Sosial

No.	Skor		Perhitungan			Rxy
	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY	
1	1	41	1	1681	41	
2	0	38	0	1444	0	
3	1	39	1	1521	39	
4	1	42	1	1764	42	
5	1	39	1	1521	39	
6	1	30	1	900	30	
7	1	36	1	1296	36	
8	0	23	0	529	0	
9	0	29	0	841	0	
10	1	33	1	1089	33	
11	0	40	0	1600	0	
12	1	39	1	1521	39	
13	1	30	1	900	30	
14	1	24	1	576	24	
15	0	30	0	900	0	
16	0	30	0	900	0	
17	1	39	1	1521	39	
18	1	40	1	1600	40	
19	1	40	1	1600	40	
20	1	35	1	1225	35	
21	1	32	1	1024	32	
22	1	25	1	625	25	
23	1	39	1	1521	39	
24	1	40	1	1600	40	
25	1	29	1	841	29	
26	0	36	0	1296	0	
27	1	40	1	1600	40	
28	1	41	1	1681	41	
29	1	32	1	1024	32	
30	1	41	1	1681	41	
31	1	40	1	1600	40	
32	0	20	0	400	0	
33	1	32	1	1024	32	
34	0	29	0	841	0	
35	0	39	0	1521	0	
36	1	41	1	1681	41	
Σ	26	1253	26	44889	939	

Perhitungan menentukan validitas instrument, menggunakan rumus r Product Moment diambil data dari butir soal nomor 2 sebagai contoh perhitungan:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - \sum x)^2 (n \sum y^2 - \sum y)^2}} \\
 &= \frac{36 \cdot 939 - 26 \cdot 1253}{\sqrt{(36 \cdot 26 - 26^2) (36 \cdot 44889 - (1253)^2)}} \\
 &= \frac{33804 - 32578}{\sqrt{936 - 676} \sqrt{1616004 - 1570009}} \\
 &= \frac{1226}{260 \cdot 45995} = \frac{1226}{11958700} \\
 &= \frac{1226}{3458,135} = 0,354
 \end{aligned}$$

Melihat hasil perhitungan di atas, maka item instrument penelitian nomor dua dinyatakan **valid**.

## Lampiran 9

### Hasil Validitas Butir Soal Uji Coba

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

No Soal	Kriteria Validitas	Validitas	Kriteria	No Soal	Kriteria Validitas	Validitas	Kriteria
1	0,329	-0,225	Drop	26	0,329	0,543	Valid
2		0,354	Valid	27		-0,482	Drop
3		0,341	Valid	28		0,442	Valid
4		0,492	Valid	29		0,433	Valid
5		0,521	Valid	30		0,377	Valid
6		0,435	Valid	31		0,036	Drop
7		0,387	Valid	32		0,347	Valid
8		0,031	Drop	33		0,567	Valid
9		0,526	Valid	34		0,079	Drop
10		0,359	Valid	35		-0,094	Drop
11		0,552	Valid	36		0,358	Valid
12		0,341	Valid	37		0,433	Valid
13		0,552	Valid	38		0,354	Valid
14		-0,051	Drop	39		0,386	Valid
15		0,431	Valid	40		0,390	Valid
16		0,473	Valid	41		0,090	Drop
17		0,344	Valid	42		0,431	Valid
18		0,548	Valid	43		0,065	Drop
19		0,441	Valid	44		-0,088	Drop
20		-0,056	Drop	45		-0,232	Drop
21		0,402	Valid	46		0,554	Valid
22		0,512	Valid	47		0,670	Valid
23		-0,611	Drop	48		0,460	Valid
24		0,435	Valid	49		0,448	Valid
25		0,463	Valid	50		0,584	Valid



## Lampiran 10

### Hasil Reliabilitas Instrumen

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

No Soal	Varian Butir Soal	Jumlah Varian Total
1	0,101	36,503
2	0,206	
3	0,177	
4	0,101	
5	0,053	
6	0,142	
7	0,257	
8	0,161	
9	0,123	
10	0,101	
11	0,101	
12	0,177	
13	0,101	
14	0,192	
15	0,237	
16	0,142	
17	0,206	
18	0,142	
19	0,237	
20	0,228	
21	0,228	
22	0,123	
23	0,101	
24	0,142	
25	0,101	
26	0,177	
27	0,256	
28	0,177	
29	0,218	
30	0,123	
31	0,253	
32	0,192	
33	0,101	
34	0,244	
35	0,206	
36	0,192	
37	0,244	
38	0,237	
39	0,177	
40	0,192	

No Soal	Varian Butir Soal	Jumlah Varian Total
41	0,256	
42	0,237	
43	0,228	
44	0,244	
45	0,244	
46	0,177	
47	0,192	
48	0,142	
49	0,101	
50	0,192	
Jumlah Varian Butir	8,882	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh :

$$\sigma b^2 = 8,882 \quad n = 50$$

$$\sigma t^2 = 36,503$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \\ &= \frac{50}{50-1} \left( 1 - \frac{8,882}{36,503} \right) \\ &= 1,020 \cdot 0,757 \\ &= 0,771 \end{aligned}$$

Sesuai dengan klasifikasi nilai reliabilitas instrument sub tema pemanfaatan sumber daya alam *tinggi* yaitu 0,771.

## Lampiran 11

### Perhitungan Daya Pembeda Soal Instrumen

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

No Soal	Jumlah Benar Upper (Ba)	Jumlah Benar Lower (Bb)	Ba/Ja	Bb/Jb	DP (PA-PB)	Kriteria
1	2	2	0,11	0,11	0,00	Jelek
2	15	11	0,83	0,61	0,22	Cukup
3	16	12	0,88	0,66	0,22	Cukup
4	18	14	1,00	0,77	0,22	Cukup
5	18	16	1,00	0,88	0,11	Jelek
6	17	13	0,94	0,72	0,22	Cukup
7	12	6	0,66	0,33	0,33	Cukup
8	15	14	0,83	0,77	0,05	Jelek
9	18	13	1,00	0,72	0,27	Cukup
10	18	14	1,00	0,77	0,22	Cukup
11	18	14	1,00	0,77	0,22	Cukup
12	16	12	0,88	0,66	0,22	Cukup
13	18	14	1,00	0,77	0,22	Cukup
14	14	13	0,77	0,72	0,05	Jelek
15	16	7	0,88	0,38	0,50	Baik
16	17	13	0,94	0,72	0,22	Cukup
17	15	11	0,83	0,61	0,22	Cukup
18	17	13	0,94	0,72	0,22	Cukup
19	16	7	0,88	0,38	0,50	Cukup
20	6	6	0,33	0,33	0,00	Jelek
21	14	9	0,77	0,50	0,27	Cukup
22	17	14	0,94	0,77	0,16	Jelek
23	0	4	0	0,22	-0,22	Negatif
24	17	13	0,94	0,72	0,22	Cukup
25	18	14	1,00	0,77	0,22	Cukup
26	16	12	0,88	0,66	0,22	Cukup
27	4	13	0,22	0,72	-0,50	Negatif
28	18	10	1,00	0,55	0,44	Baik
29	16	9	0,88	0,50	0,38	Cukup
30	18	13	1,00	0,72	0,27	Cukup
31	12	8	0,66	0,44	0,22	Cukup
32	16	11	0,88	0,61	0,27	Cukup
33	18	14	1,00	0,77	0,22	Cukup
34	13	9	0,72	0,50	0,22	Cukup

No Soal	Jumlah Benar Upper (Ba)	Jumlah Benar Lower (Bb)	Ba/Ja	Bb/Jb	DP (PA-PB)	Kriteria
35	6	4	0,33	0,22	0,11	Jelek
36	16	11	0,88	0,61	0,27	Cukup
37	14	8	0,77	0,44	0,33	Cukup
38	14	9	0,77	0,50	0,27	Cukup
39	16	12	0,88	0,66	0,22	Cukup
40	16	11	0,88	0,61	0,27	Cukup
41	11	8	0,61	0,44	0,16	Jelek
42	16	7	0,88	0,38	0,50	Baik
43	13	11	0,72	0,61	0,11	Jelek
44	6	8	0,33	0,44	-0,11	Negatif
45	5	9	0,27	0,50	-0,22	Negatif
46	17	11	0,94	0,61	0,33	Cukup
47	18	9	1,00	0,50	0,50	Baik
48	17	13	0,94	0,72	0,22	Cukup
49	18	14	1,00	0,77	0,22	Cukup
50	17	10	0,94	0,55	0,38	Cukup

## Lampiran 12

### Tabel Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Eksperimen *Pre-Test* dan *Post-Test*

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

No	<i>Pre-Test</i>	<i>Pos-Test</i>	<i>Pre-test</i> Kuadrat	<i>Pos-Test</i> Kuadrat
1	36	60	1296	3600
2	53	70	2809	4900
3	56	70	3136	4900
4	56	70	3136	4900
5	56	73	3136	5329
6	56	76	3136	5776
7	60	76	3600	5776
8	60	76	3600	5776
9	60	76	3600	5776
10	60	76	3600	5776
11	60	76	3600	5776
12	60	80	3600	6400
13	60	80	3600	6400
14	63	80	3969	6400
15	63	83	3969	6889
16	63	83	3969	6889
17	63	83	3969	6889
18	63	83	3969	6889
19	66	83	4356	6889
20	66	83	4356	6889
21	66	83	4356	6889
22	66	86	4356	7396
23	66	86	4356	7396
24	66	86	4356	7396
25	66	86	4356	7396
26	66	86	4356	7396
27	66	86	4356	7396
28	66	86	4356	7396
29	66	86	4356	7396
30	70	90	4900	8100
31	70	90	4900	8100
32	70	90	4900	8100
33	73	90	5329	8100
34	73	93	5329	8649
35	76	93	5776	8649
Min	33	60		
Max	73	93		
Jumlah	2158	2854	134984	234574

### Lampiran 13

#### Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Eksperimen *Pre-Test*

#### Sub Tema Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam

1.  $n=35$
2. rentang ( $r$ ) =  $73-33 = 40$
3. banyak kelas interval ( $k$ ) =  $1 + 3,3 (\log n)$   
 $= 1 + 3,3 (\log 35)$   
 $= 1 + 3,3 (1,54)$   
 $= 6,082$  (di bulatkan menjadi 6)
4. panjang kelas interval ( $p$ ) =  $r/k$   
 $= 40/6$   
 $= 6,667$  (di bulatkan menjadi 7)
5. Tabel distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	33-39	1	1	2.86%
2	40-46	0	1	0.00%
3	47-53	4	5	11.43%
4	54-60	9	14	25.71%
5	61-67	15	29	42.86%
6	68-74	6	35	17.14%
	Jumlah	35		100%

6. Rata-rata =  $\frac{X}{n} = \frac{2158}{35} = 61,65$
7. Varians  $S^2 = \frac{X^2 - \frac{(X)^2}{n}}{n-1} = \frac{134984 - \frac{(2158)^2}{35}}{35-1} = \frac{134984 - 133056,11}{34} = 56,70$
8. Standar deviasi =  $\sqrt{S^2} = \sqrt{56,70} = 7,53$
9. Median =  $Me = tb + \frac{\frac{n}{2} - f}{fm} p = 60,5 + \frac{\frac{35}{2} - 14}{15} 7 = 60,5 + 1,63 = 62,13$
10. Modus =  $tb + \frac{\Delta F1}{\Delta F1 + \Delta F2} p = 60,5 + \frac{6}{6+9} 7 = 60,5 + 2,8 = 63,3$

## Lampiran 14

### Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Eksperimen *Post-Test*

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

1.  $n=35$
2. rentang ( $r$ ) =  $93-60 = 33$
3. banyak kelas interval ( $k$ ) =  $1 + 3,3 (\log n)$   
 $= 1 + 3,3 (\log 35)$   
 $= 1 + 3,3 (1,54)$   
 $= 6,082$  (di bulatkan menjadi 6)
4. panjang kelas interval ( $p$ ) =  $r/k$   
 $= 33/6$   
 $= 5,5$  (di bulatkan menjadi 6)
5. Tabel distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	60-65	1	1	2.86%
2	66-71	3	4	8.57%
3	72-77	7	11	20.00%
4	78-83	10	21	28.57%
5	84-89	8	29	22.86%
6	90-95	6	35	17.14%
	Jumlah	35		100%

6. Rata-rata =  $\frac{X}{n} = \frac{2854}{35} = 81,54$
7. Varians  $S^2 = \frac{X^2 - \frac{(X)^2}{n}}{n-1} = \frac{234574 - \frac{(2854)^2}{35}}{35-1} = \frac{234574 - 232723,31}{34} = 54,43$
8. Standar deviasi =  $\sqrt{S^2} = \sqrt{54,43} = 7,38$
9. Median  $Me = tb + \frac{\frac{n-f}{2}}{fm} p = 77,5 + \frac{\frac{35-11}{2}}{10} 6 = 77,5 + 3,9 = 81,40$
10. Modus  $Mo = tb + \frac{\Delta F1}{\Delta F1 + \Delta F2} p = 86,5 + \frac{3}{3+2} 6 = 77,5 + 3,6 = 81,1$

## Lampiran 15

**Tabel Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Kontrol *Pre-Test* dan *Post-Test*  
Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial**

No	<i>Pre-Test</i>	<i>Pos-Test</i>	<i>Pre-Test</i> Kuadrat	<i>Pos-Test</i> Kuadrat
1	36	43	1296	1849
2	53	46	2809	2116
3	56	50	3136	2500
4	56	53	3136	2809
5	56	53	3136	2809
6	56	53	3136	2809
7	60	56	3600	3136
8	60	56	3600	3136
9	60	56	3600	3136
10	60	56	3600	3136
11	60	56	3600	3136
12	60	60	3600	3600
13	60	60	3600	3600
14	63	60	3969	3600
15	63	63	3969	3969
16	63	63	3969	3969
17	63	63	3969	3969
18	63	63	3969	3969
19	66	66	4356	4356
20	66	66	4356	4356
21	66	70	4356	4900
22	66	70	4356	4900
23	66	70	4356	4900
24	66	72	4356	5184
25	66	73	4356	5329
26	66	73	4356	5329
27	66	73	4356	5329
28	66	76	4356	5776
29	66	76	4356	5776
30	70	80	4900	6400
31	70	80	4900	6400
32	70	80	4900	6400
33	73	83	5329	6889
34	73	86	5329	7396
35	76	86	5776	7396
Min	36	43		
Max	76	86		
Jumlah	2206	2290	140744	154264

## Lampiran 16

### Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Kontrol *Pre-Test*

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

1.  $n=35$
2. rentang ( $r$ ) =  $76-36 = 40$
3. banyak kelas interval ( $k$ ) =  $1 + 3,3 (\log n)$   
 $= 1 + 3,3 (\log 35)$   
 $= 1 + 3,3 (1,54)$   
 $= 6,082$  (di bulatkan menjadi 6)
4. panjang kelas interval ( $p$ ) =  $r/k$   
 $= 40/6$   
 $= 6,667$  (di bulatkan menjadi 7)
5. Tabel distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	36-42	1	1	2.86%
2	41-49	0	1	0.00%
3	50-56	5	6	14.29%
4	57-63	12	18	34.29%
5	64-70	14	32	40.00%
6	71-77	3	35	8.57%
	Jumlah	35		100%

6. Rata-rata =  $\frac{X}{n} = \frac{2206}{35} = 63,03$
7. Varians  $S^2 = \frac{X_1^2 - \frac{(X_1)^2}{n}}{n-1} = \frac{140744 - \frac{(2206)^2}{35}}{35-1} = \frac{140744 - 143130,47}{34} = 50,08$
8. Standar deviasi =  $\sqrt{S^2} = \sqrt{50,08} = 7,08$
9. Median =  $Me = tb + \frac{\frac{n}{2} - f}{fm} p = 56,5 + \frac{\frac{35}{2} - 6}{12} 7 = 56,5 + 6,7 = 63,2$
10. Modus =  $tb + \frac{\Delta F_1}{\Delta F_1 + \Delta F_2} p = 56,5 + \frac{2}{2+11} 7 = 56,5 + 1,07 = 57,57$



## Lampiran 17

### Perhitungan Daftar Distribusi Skor Kelas Kontrol *Post-Test*

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

1.  $n=35$
2. rentang ( $r$ ) =  $90-50 = 40$
3. banyak kelas interval ( $k$ ) =  $1 + 3,3 (\log n)$   
 $= 1 + 3,3 (\log 35)$   
 $= 1 + 3,3 (1,54)$   
 $= 6,082$  (di bulatkan menjadi 6)
4. panjang kelas interval ( $p$ ) =  $r/k$   
 $= 40/6$   
 $= 6,667$  (di bulatkan menjadi 7)
5. Tabel distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	50-56	3	3	8.57%
2	57-63	1	4	2.86%
3	64-70	6	10	17.14%
4	71-77	9	19	25.71%
5	78-84	9	28	25.71%
6	85-91	7	35	20.00%
	Jumlah	35		100%

6. Rata-rata =  $\frac{X}{n} = \frac{2290}{35} = 63,03$
7. Varians  $S^2 = \frac{X^2 - \frac{(X_1)^2}{n}}{n-1} = \frac{154264 - \frac{(2290)^2}{35}}{35-1} = \frac{140744 - 149,831.429}{34} = 95,30$
8. Standar deviasi =  $\sqrt{S^2} = \sqrt{95,30} = 9,76$
9. Median =  $Me = tb + \frac{\frac{n}{2} - f}{fm} p = 70,5 + \frac{\frac{35}{2} - 10}{12} 7 = 70,5 + 4,37 = 74,87$
10. Modus =  $tb + \frac{\Delta F1}{\Delta F1 + \Delta F2} p = 70,5 + \frac{3}{3+0} 7 = 70,5 + 7 = 77,50$

### Lampiran 18

#### Uji Normalitas Degan Liliefors Data Kelas Eksperimen *Pre-Test* Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

No	X1	X1-rata	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	33	-28.6571	-3.8057	0.0001	0.0286	-0.0285
2	53	-8.6571	-1.1497	0.1251	0.0571	0.0680
3	53	-8.6571	-1.1497	0.1251	0.0857	0.0394
4	53	-8.6571	-1.1497	0.1251	0.1143	0.0109
5	53	-8.6571	-1.1497	0.1251	0.1429	-0.0177
6	56	-5.6571	-0.7513	0.2262	0.1714	0.0548
7	56	-5.6571	-0.7513	0.2262	0.2000	0.0262
8	56	-5.6571	-0.7513	0.2262	0.2286	-0.0023
9	56	-5.6571	-0.7513	0.2262	0.2571	-0.0309
10	60	-1.6571	-0.2201	0.4129	0.2857	0.1272
11	60	-1.6571	-0.2201	0.4129	0.3143	0.0986
12	60	-1.6571	-0.2201	0.4129	0.3429	0.0701
13	60	-1.6571	-0.2201	0.4129	0.3714	0.0415
14	60	-1.6571	-0.2201	0.4129	0.4000	0.0129
15	63	1.3429	0.1783	0.5708	0.4286	<b>0.1422</b>
16	63	1.3429	0.1783	0.5708	0.4571	0.1136
17	63	1.3429	0.1783	0.5708	0.4857	0.0851
18	63	1.3429	0.1783	0.5708	0.5143	0.0565
19	63	1.3429	0.1783	0.5708	0.5429	0.0279
20	63	1.3429	0.1783	0.5708	0.5714	-0.0007
21	63	1.3429	0.1783	0.5708	0.6000	-0.0292
22	63	1.3429	0.1783	0.5708	0.6286	-0.0578
23	63	1.3429	0.1783	0.5708	0.6571	-0.0864
24	66	4.3429	0.5767	0.7179	0.6857	0.0322
25	66	4.3429	0.5767	0.7179	0.7143	0.0037
26	66	4.3429	0.5767	0.7179	0.7429	-0.0249
27	66	4.3429	0.5767	0.7179	0.7714	-0.0535
28	66	4.3429	0.5767	0.7179	0.8000	-0.0821
29	66	4.3429	0.5767	0.7179	0.8286	-0.1106
30	70	8.3429	1.1079	0.8661	0.8571	0.0089
31	70	8.3429	1.1079	0.8661	0.8857	-0.0197
32	70	8.3429	1.1079	0.8661	0.9143	-0.0482
33	70	8.3429	1.1079	0.8661	0.9429	-0.0768
34	73	11.3429	1.5063	0.9340	0.9714	-0.0374
35	73	11.3429	1.5063	0.9340	1.0000	-0.0660
Rata-rata	61.65					
SD	7.53					

Dari perhitungan didapat nilai L hitung terbesar = 0,142

L tabel untuk n=35 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,150

$L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

### Lampiran 19

#### Uji Normalitas Degan Liliefors Data Kelas Eksperimen *Post-Test*

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

No	X1	X1-rata	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	60	-21.5429	-2.9200	0.0018	0.0286	-0.0268
2	70	-11.5429	-1.5645	0.0588	0.0571	0.0017
3	70	-11.5429	-1.5645	0.0588	0.0857	-0.0269
4	70	-11.5429	-1.5645	0.0588	0.1143	-0.0554
5	73	-8.5429	-1.1579	0.1234	0.1429	-0.0194
6	76	-5.5429	-0.7513	0.2262	0.1714	0.0548
7	76	-5.5429	-0.7513	0.2262	0.2000	0.0262
8	76	-5.5429	-0.7513	0.2262	0.2286	-0.0023
9	76	-5.5429	-0.7513	0.2262	0.2571	-0.0309
10	76	-5.5429	-0.7513	0.2262	0.2857	-0.0595
11	76	-5.5429	-0.7513	0.2262	0.3143	-0.0880
12	80	-1.5429	-0.2091	0.4172	0.3429	0.0743
13	80	-1.5429	-0.2091	0.4172	0.3714	0.0457
14	80	-1.5429	-0.2091	0.4172	0.4000	0.0172
15	83	1.4571	0.1975	0.5783	0.4286	<b>0.1497</b>
16	83	1.4571	0.1975	0.5783	0.4571	0.1211
17	83	1.4571	0.1975	0.5783	0.4857	0.0926
18	83	1.4571	0.1975	0.5783	0.5143	0.0640
19	83	1.4571	0.1975	0.5783	0.5429	0.0354
20	83	1.4571	0.1975	0.5783	0.5714	0.0069
21	83	1.4571	0.1975	0.5783	0.6000	-0.0217
22	86	4.4571	0.6041	0.7271	0.6286	0.0985
23	86	4.4571	0.6041	0.7271	0.6571	0.0700
24	86	4.4571	0.6041	0.7271	0.6857	0.0414
25	86	4.4571	0.6041	0.7271	0.7143	0.0128
26	86	4.4571	0.6041	0.7271	0.7429	-0.0157
27	86	4.4571	0.6041	0.7271	0.7714	-0.0443
28	86	4.4571	0.6041	0.7271	0.8000	-0.0729
29	86	4.4571	0.6041	0.7271	0.8286	-0.1015
30	90	8.4571	1.1463	0.8742	0.8571	0.0170
31	90	8.4571	1.1463	0.8742	0.8857	-0.0116
32	90	8.4571	1.1463	0.8742	0.9143	-0.0401
33	90	8.4571	1.1463	0.8742	0.9429	-0.0687
34	93	11.4571	1.5529	0.9398	0.9714	-0.0316
35	93	11.4571	1.5529	0.9398	1.0000	-0.0602
Rata-rata	81,54					
SD	7.38					

Dari perhitungan didapat nilai L hitung terbesar = 0,149

L tabel untuk n=35 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,150

$L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

### Lampiran 20

#### Uji Normalitas Degan Liliefors Data Kelas Kontrol *Pre-Test* Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

No	X1	X1-rata	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	36	-27.0286	-3.8191	0.0001	0.0286	-0.0285
2	53	-10.0286	-1.4170	0.0782	0.0571	0.0211
3	56	-7.0286	-0.9931	0.1603	0.0857	0.0746
4	56	-7.0286	-0.9931	0.1603	0.1143	0.0460
5	56	-7.0286	-0.9931	0.1603	0.1429	0.0175
6	56	-7.0286	-0.9931	0.1603	0.1714	-0.0111
7	60	-3.0286	-0.4279	0.3344	0.2000	<b>0.1344</b>
8	60	-3.0286	-0.4279	0.3344	0.2286	0.1058
9	60	-3.0286	-0.4279	0.3344	0.2571	0.0772
10	60	-3.0286	-0.4279	0.3344	0.2857	0.0486
11	60	-3.0286	-0.4279	0.3344	0.3143	0.0201
12	60	-3.0286	-0.4279	0.3344	0.3429	-0.0085
13	60	-3.0286	-0.4279	0.3344	0.3714	-0.0371
14	63	-0.0286	-0.0040	0.4984	0.4000	0.0984
15	63	-0.0286	-0.0040	0.4984	0.4286	0.0698
16	63	-0.0286	-0.0040	0.4984	0.4571	0.0412
17	63	-0.0286	-0.0040	0.4984	0.4857	0.0127
18	63	-0.0286	-0.0040	0.4984	0.5143	-0.0159
19	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.5429	0.1198
20	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.5714	0.0913
21	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.6000	0.0627
22	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.6286	0.0341
23	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.6571	0.0056
24	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.6857	-0.0230
25	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.7143	-0.0516
26	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.7429	-0.0802
27	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.7714	-0.1087
28	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.8000	-0.1373
29	66	2.9714	0.4199	0.6627	0.8286	-0.1659
30	70	6.9714	0.9850	0.8377	0.8571	-0.0194
31	70	6.9714	0.9850	0.8377	0.8857	-0.0480
32	70	6.9714	0.9850	0.8377	0.9143	-0.0766
33	73	9.9714	1.4089	0.9206	0.9429	-0.0223
34	73	9.9714	1.4089	0.9206	0.9714	-0.0509
35	76	12.9714	1.8328	0.9666	1.0000	-0.0334
Rata-rata	63.02					
SD	7.08					

Dari perhitungan didapat nilai L hitung terbesar = 0,134

L tabel untuk n=35 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,150

$L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

### Lampiran 21

#### Uji Normalitas Degan Liliefors Data Kelas Kontrol *Post-Test* Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

No	X1	X1-rata	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	50	-26.1429	-2.6431	0.0041	0.0286	-0.0245
2	56	-20.1429	-2.0365	0.0209	0.0571	-0.0363
3	56	-20.1429	-2.0365	0.0209	0.0857	-0.0649
4	60	-16.1429	-1.6321	0.0513	0.1143	-0.0630
5	66	-10.1429	-1.0255	0.1526	0.1429	0.0097
6	70	-6.1429	-0.6211	0.2673	0.1714	0.0959
7	70	-6.1429	-0.6211	0.2673	0.2000	0.0673
8	70	-6.1429	-0.6211	0.2673	0.2286	0.0387
9	70	-6.1429	-0.6211	0.2673	0.2571	0.0101
10	70	-6.1429	-0.6211	0.2673	0.2857	-0.0184
11	73	-3.1429	-0.3177	0.3753	0.3143	0.0611
12	73	-3.1429	-0.3177	0.3753	0.3429	0.0325
13	76	-0.1429	-0.0144	0.4942	0.3714	<b>0.1228</b>
14	76	-0.1429	-0.0144	0.4942	0.4000	0.0942
15	76	-0.1429	-0.0144	0.4942	0.4286	0.0657
16	76	-0.1429	-0.0144	0.4942	0.4571	0.0371
17	76	-0.1429	-0.0144	0.4942	0.4857	0.0085
18	76	-0.1429	-0.0144	0.4942	0.5143	-0.0200
19	76	-0.1429	-0.0144	0.4942	0.5429	-0.0486
20	80	3.8571	0.3900	0.6517	0.5714	0.0803
21	80	3.8571	0.3900	0.6517	0.6000	0.0517
22	80	3.8571	0.3900	0.6517	0.6286	0.0231
23	80	3.8571	0.3900	0.6517	0.6571	-0.0054
24	83	6.8571	0.6933	0.7559	0.6857	0.0702
25	83	6.8571	0.6933	0.7559	0.7143	0.0416
26	83	6.8571	0.6933	0.7559	0.7429	0.0131
27	83	6.8571	0.6933	0.7559	0.7714	-0.0155
28	83	6.8571	0.6933	0.7559	0.8000	-0.0441
29	86	9.8571	0.9966	0.8405	0.8286	0.0119
30	86	9.8571	0.9966	0.8405	0.8571	-0.0166
31	86	9.8571	0.9966	0.8405	0.8857	-0.0452
32	86	9.8571	0.9966	0.8405	0.9143	-0.0738
33	90	13.8571	1.4010	0.9194	0.9429	-0.0235
34	90	13.8571	1.4010	0.9194	0.9714	-0.0520
35	90	13.8571	1.4010	0.9194	1.0000	-0.0806
Rata-rata	76,14					
SD	9.89					

Dari perhitungan didapat nilai L hitung terbesar = 0,122

L tabel untuk n=35 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,150

$L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

## Lampiran 22

### Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-Test*

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

Kelas	Jumlah Siswa	Varians
Eksperimen	35	56,703
Kontrol	35	50,087

Uji Homogenitas menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\
 &= \frac{56,703}{50,087} \\
 &= 1,132
 \end{aligned}$$

$F_{\frac{1}{2} \alpha} (v_1, v_2) = F_{0,05} (34,34)$  liat tabel distribusi frekuensi

$$= 1,822$$

$F_{\text{hitung}} 1,132 < \text{dari } F_{\text{tabel}} 1,822$

Karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka nilai *pre-test* kedua sampel adalah homogen.

### Lampiran 23

#### Perhitungan Uji Homogenitas *Post-Test*

#### Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

Kelas	Jumlah Siswa	Varians
Eksperimen	35	54,433
Kontrol	35	97,832

Uji Homogenitas menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\
 &= \frac{97,832}{54,432} \\
 &= 1,797
 \end{aligned}$$

$F_{\frac{1}{2} \alpha} (v_1, v_2) = F_{0,05} (34,34)$  liat tabel distribusi frekuensi

$$= 1,822$$

$F_{hitung} 1,797 < \text{dari } F_{tabel} 1,822$

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka nilai *post-test* kedua sampel adalah homogen.

## Lampiran 24

### Uji Hipotesis Penelitian

#### Uji T Bab Pranata Sosial dan Pengendalian Sosial

##### 1. Hipotesis

Kriteria pengujian

Hipotesis  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hipotesis  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar IPS

$H_1$  : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar IPS

##### 2. Menentukan $t_{hitung}$ dari nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui dari nilai *post-test* diperoleh:

$$x_1 = 81,542 \quad n_1 = 35 \quad S_1^2 = 54,432$$

$$x_2 = 76,142 \quad n_2 = 35 \quad S_2^2 = 97,832$$

Perhitungan uji t:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

$$t = \frac{861,542 - 76,142}{\frac{54,432}{35} + \frac{97,832}{35}}$$

$$t = \frac{5,4}{1,555 + 2,795}$$



$$t = \frac{5,4}{4,35}$$

$$t = \frac{5,4}{2,085}$$

$$t = 2,589$$

3. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, dengan derajat kebebasan (dk) = 68, maka didapat nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,995
4. Menguji Hipotesis  
Nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
5. Berdasarkan perhitungan di atas, hasil uji hipotesis menggunakan uji t, diketahui  $t_{\text{hitung}} = 2,589$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,995$ . Diperoleh  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} = 2,589 \geq 1,995$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hipotesis pengujian perhitungan uji t diatas dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS

**Lampiran 25****Dokumentasi Saat Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen****Lampiran 30**

**Lembar Kertas *Make a Match***



## RIWAYAT HIDUP



Sarah Hanifah, lahir di Jakarta, 14 April 1994. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Ade Syahril Rosman dan Maria Ulfah. Penulis berasal dari Tangerang Selatan. Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak di TK Al-Barokah pada tahun 1998-2000, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah di SDIT Baiturrachman dari tahun 2000-2006. Setelah itu melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di Mts. Al-Mukmin pada tahun 2006-2009. Lalu melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MA Al-Mukmin pada tahun 2009-2012. Sejak tahun 2012 penulis tercatat sebagai mahasiswa S-1 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur seleksi Penmaba.

Tiada yang sempurna selain Tuhan, apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis di alamat email berikut [sarnifah@gmail.com](mailto:sarnifah@gmail.com)